

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI
SEKITAR KAWASAN MANGROVE DESA PAGATAN
BESAR KABUPATEN TANAH LAUT**

Oleh:

Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc.	0023066003	(Ketua)
Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.	0005039008	(Anggota)

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pemberdayaan Masyarakat Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga:
2. Nama Mitra Pengabdian : PKK Desa Pagatan Besar
3. Ketua Tim Pengabdian
 - a. Nama : Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc
 - b. NIDN : 0023066003
 - c. Jabatan/Golongan : Guru Besar / IVD
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - e. Nomor HP : 0812-5674-5474
 - f. Alamat Surel : masoendjoto@gmail.com
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl. A. Yani KM 36 Kotak Pos 19 Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714; Telp./Fax. (0511) 4772290
4. Anggota Pengabdian
 - a. Jumlah Tim Pengusul : 1 orang dosen
 - b. Nama Anggota/Bidang Keahlian : Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd. / Pendidikan Biologi
 - c. Mahasiswa yang terlibat : Ismail Marsuki/ 1710611210028
Laily Mahdina/ 1710611320019
Rahmi Murdiyanti / 202011332000
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Desa/Kecamatan : Desa Pagatan Besar/ Kecamatan Takisung
 - b. Kabupaten : Tanah Laut
 - c. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - d. Jarak PT Ke Lokasi Mitra (\leq 200 km) : 90 km
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel Ilmiah
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 8 bulan
8. Biaya Total (Rp) : 15.000.0000

Banjarmasin, Desember 2022

Ketua



Prof. Dr. M. Arief Soendjoto, M.Sc.
NIP. 196006231988011001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Keh

Dr. Kfssinger, S.Hut., M.Si.
NIP. 197304261998031001



Menyetujui,
Ketua I. PPM Universitas Lambung Mangkurat



Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 19680507 199303 1 020



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

- 1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat :** **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI SEKITAR KAWASAN MANGROVE DESA PAGATAN BESAR KABUPATEN TANAH LAUT**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Prof. Dr. Ir. Mochamad Arief Soendjoto, M.Sc.	Ketua	Konservasi Flora dan Fauna	Fakultas Kehutanan ULM	8
2	Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Pendidikan Biologi	Pendidikan Biologi FKIP ULM	8

3. Objek Pengabdian kepada Masyarakat

Masyarakat dan kelompok Pokdarwis Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai : Bulan Maret Tahun: 2022

Berakhir : Bulan Desember Tahun: 2022

5. Usulan Biaya Dana PNBP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022:

Rp15.000.000, - (Lima Belas Juta Rupiah)

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Kawasan Desa Pagatan Besar Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

7. Mitra yang terlibat:

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang peduli terhadap pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup terutama di lingkungan lahan basah. Peran serta ULM sebagai penyedia praktisi maupun akademisi dalam berbagai bidang penelitian dan pendidikan sebagai bentuk komitmen pelestarian dan konservasi

lingkungan lahan basah dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEKS.

Desa Pagatan Besar berada di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Desa ini memiliki kawasan mangrove yang dimanfaatkan sebagai wisata, namun tumbuhan yang ada disekitar belum dimanfaatkan secara maksimal untuk digunakan sebagai pengobatan dan pemanfaatannya belum dikuasai oleh penduduk dengan maksimal. Kegiatan pengabdian melibatkan Kepala Desa, pokdarwis serta kalangan pemuda di wilayah Pagatan Besar.

RINGKASAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI SEKITAR KAWASAN MANGROVE DESA PAGATAN BESAR KABUPATEN TANAH LAUT

Mochamad Arief Soendjoto, Nurul Hidayati Utami

Mangrove memiliki ciri yang khas Karena memiliki pelumpuran, salinitas yang tinggi dan penggenangan oleh pasang surut air laut yang mengakibatkan Tanaman yang bertahan disekitarnya sangat khas dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Keragaman jenis Tanaman peran, fungsi dan manfaat Tanaman disekitar mangrove dapat digunakan untuk obat-obatan. Tanaman mangrove diketahui memiliki banyak potensi sebagai obat. Beberapa diantaranya memiliki potensi sebagai antioksidan, antimikroba, dan antikanker. Bagian dari Tanaman mangrove yang dapat dimanfaatkan adalah akar, kulit batang, dan daun. Tanaman mangrove sendiri diketahui mengandung senyawa flavonoid, polifenol, tanin, senyawa fenolat, klorofil, karotenoid, terpenoid dan alkaloid. Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat terutama semenjak pandemic covid-19 terdapat perubahan paradigma dan persepsi masyarakat untuk menjaga kesehatan lebih utama. Oleh karena itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi tumbuhan di kawasan pantai. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi peran dan fungsi tumbuhan kepada masyarakat dan monitoring. Implementasi sosialisasi peran dan fungsi tumbuhan di sekitar kawasan pantai kepada masyarakat akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan Tanya jawab. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi (teori). Peserta sosialisasi akan direkrut kelompok masyarakat di sekitar Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut, Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk klasikal. Kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari: (1) Kegiatan pelatihan berupa sosialisasi dan diskusi tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut dan (2) Kegiatan inventarisasi Tumbuhan bermanfaat di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, tumbuhan obat keuarga, desa Pagatan Besar*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
RINGKASAN PENELITIAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	4
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	5
2.1. Solusi yang Ditawarkan	5
2.2. Jenis Luaran yang Dihasilkan	5
2.3. Rencana Target Capaian Luaran	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1. Tahapan Penyelesaian Permasalahan	8
3.2. Metode Pelaksanaan	9
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	11
4.1. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat	11
4.2. Jenis Kepekaran yang Diperlukan	11
4.3. Tim Pengusul	13
BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	16
5.1. Anggaran Biaya	15
5.2. Jadwal Kegiatan	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Pagatan Besar	2
Gambar 2. Tahapan Penyelesaian Masalah Mitra	8

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Target Luaran PKM yang diharapkan	6
Tabel 2.2	Rencana Target Capaian Luaran	7
Tabel 4.1	Nama tim pengusul, kepakaran, dan tugas masing-masing dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	13
Tabel 5.1	Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM yang diajukan	15
Tabel 5.2	Uraian dan Jadwal Kegiatan Pengabdian	16

**LAPORAN KEMAJUAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI
SEKITAR KAWASAN MANGROVE DESA PAGATAN
BESAR KABUPATEN TANAH LAUT**

Oleh:

Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc.	0023066003	(Ketua)
Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.	0005039008	(Anggota)

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

- | | |
|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Judul Pengabdian | Pemberdayaan Masyarakat Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga |
| 2. Nama Mitra Pengabdian | : Pokdarwisdan Karang Taruna |
| 3. Ketua Tim Pengabdian | |
| a. Nama | : Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc |
| b. NIDN | : 0023066003 |
| c. Jabatan/Golongan | : Guru Besar / IVD |
| d. Program Studi | : Kehutanan |
| e. Nomor HP | : 0812-5674-5474 |
| f. Alamat Surel | : masoendjoto@gmail.com |
| g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel | : Jl. A. Yani KM 36 Kotak Pos 19 Banjarbaru – Kalimantan Selatan
Telp./Fax. (0511) 4772290
E-Mail : fakultas.kehutanan@gmail.com
Banjarbaru (70714) |
| 4. Anggota Pengabdian (1) | |
| a. Jumlah Tim Pengusul | : 1 orang dosen |
| b. Nama Anggita/Bidang Keahlian | : Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd. / Pendidikan Biologi |
| c. Mahasiswa yang terlibat | : Ismail Marsuki/ 1710611210028
Laily Mahdina/ 1710611320019
Rahmi Murdiyanti / 202011332000 |
| 5. Lokasi Kegiatan/Mitra | : |
| a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) | : Desa Pagatan Besar/ Kecamatan Takisung |
| b. Kabupaten | : Tanah Laut |
| c. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| d. Jarak PT Ke Lokasi Mitra (\leq 200km) | : 70 km |
| 6. Luaran yang dihasilkan | : Artikel Ilmiah, |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 8 bulan |
| 8. Biaya Total | : Rp. 15.000.0000 |

Ketua LPPM ULM,

Banjarmasin, September 2022

Ketua Pengusul



Prof. Dr. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 196805071993031020

Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc
NIP 19600623 198801 1 001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

- 1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI SEKITAR KAWASAN MANGROVE DESA PAGATAN BESAR KABUPATEN TANAH LAUT**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Prof. Dr. Ir. Mochamad Arief Soendjoto, M.Sc.	Ketua	Konservasi Flora dan Fauna	Fakultas Kehutanan ULM	8
2	Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Pendidikan Biologi	Pendidikan Biologi FKIP ULM	8

3. Objek Pengabdian kepada Masyarakat

Masyarakat dan kelompok Pokdarwis dan Karan Taruna Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai : Bulan Maret Tahun: 2022

Berakhir : Bulan Desember Tahun: 2022

5. Usulan Biaya Dana PNBP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022:

Rp15.000.000, - (Lima Belas Juta Rupiah)

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Kawasan Desa Pagatan Besar Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

7. Mitra yang terlibat:

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang peduli terhadap pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup terutama di lingkungan lahan basah. Peran serta ULM sebagai penyedia praktisi maupun akademisi dalam berbagai bidang penelitian dan pendidikan sebagai bentuk komitmen pelestarian dan konservasi lingkungan lahan basah dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEKS.

Desa Pagatan Besar berada di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Desa ini memiliki kawasan mangrove yang dimanfaatkan sebagai wisata, namun tumbuhan yang ada disekitar belum dimanfaatkan secara maksimal untuk digunakan sebagai pengobatan. Kegiatan pengabdian melibatkan Kepala Desa, karang taruna serta pokdarwis.

RINGKASAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN
OBAT KELUARGA DI SEKITAR KAWASAN MANGROVE DESA
PAGATAN BESAR KABUPATEN TANAH LAUT**

Mochamad Arief Soendjoto, Nurul Hidayati Utami

Mangrove memiliki ciri yang khas Karena memiliki pelumpuran, salinitas yang tinggi dan penggenangan oleh pasang surut air laut yang mengakibatkan Tanaman yang bertahan disekitarnya sangat khas dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Keragaman jenis Tanaman peran, fungsi dan manfaat Tanaman disekitar mangrove dapat digunakan untuk obat-obatan. Tanaman mangrove diketahui memiliki banyak potensi sebagai obat. Beberapa diantaranya memiliki potensi sebagai antioksidan, antimikroba, dan antikanker. Bagian dari Tanaman mangrove yang dapat dimanfaatkan adalah akar, kulit batang, dan daun. Tanaman mangrove sendiri diketahui mengandung senyawa flavonoid, polifenol, tanin, senyawa fenolat, klorofil, karotenoid, terpenoid dan alkaloid. Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat terutama semenjak pandemic covid-19 terdapat perubahan paradigm dan persepsi masyarakat untuk menjaga kesehatan lebih utama. Oleh karena itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi tumbuhan di kawasan pantai. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi peran dan fungsi tumbuhan kepada masyarakat dan monitoring. Implementasi sosialisasi peran dan fungsi tumbuhan di sekitar kawasan pantai kepada masyarakat akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan Tanya jawab. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi (teori). Peserta sosialisasi akan direkrut kelompok masyarakat di sekitar Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut, Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk klasikal. Kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari: (1) Kegiatan pelatihan berupa sosialisasi dan diskusi tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut dan (2) Kegiatan inventarisasi Tumbuhan bermanfaat di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, tumbuhan obat keuarga, desa Pagatan Besar*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
RINGKASAN PENELITIAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	4
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	5
2.1. Solusi yang Ditawarkan	5
2.2. Jenis Luaran yang Dihasilkan	5
2.3. Rencana Target Capaian Luaran	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1. Tahapan Penyelesaian Permasalahan	8
3.2. Metode Pelaksanaan	9
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	11
4.1. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat	11
4.2. Jenis Kepakaran yang Diperlukan	11
4.3. Tim Pengusul	13
BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	16
5.1. Anggaran Biaya	16
5.2. Jadwal Kegiatan	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Perkarangan Rumah di Desa Pagatan Besar.....	2
Gambar 2. Tahapan Penyelesaian Masalah Mitra	9

DAFTAR TABEL

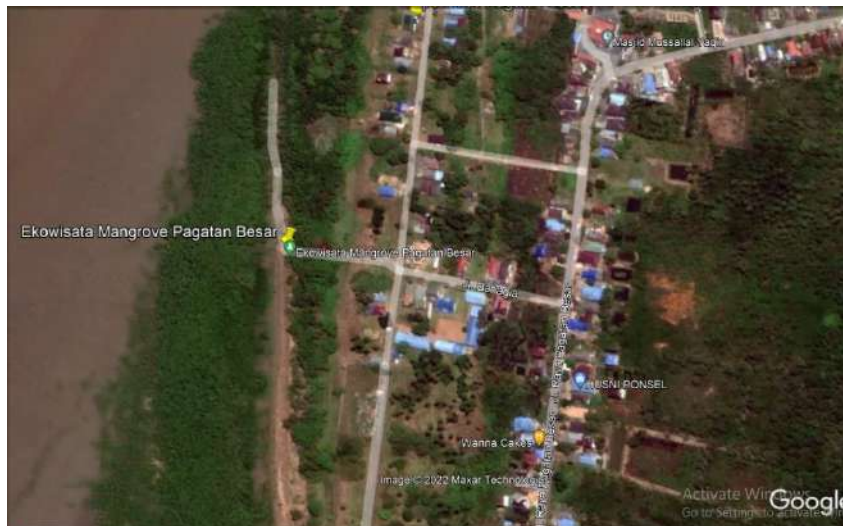
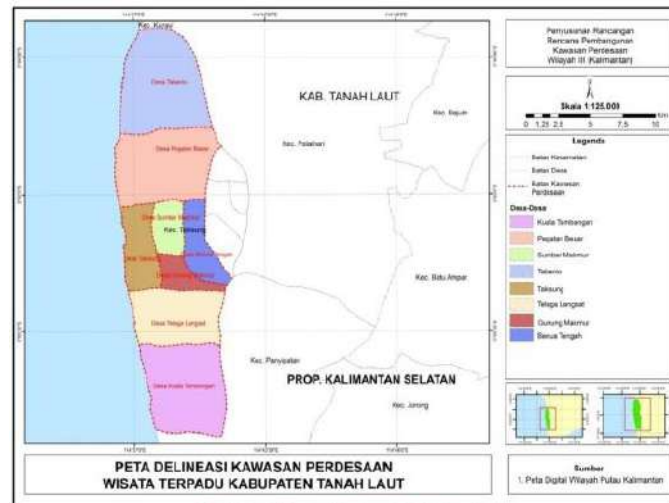
Tabel 2.1	Target Luaran PKM yang diharapkan	6
Tabel 2.2	Rencana Target Capaian Luaran	7
Tabel 4.1	Nama tim pengusul, kepakaran, dan tugas masing-masing dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	13
Tabel 5.1	Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM yang diajukan	16
Tabel 5.2	Uraian dan Jadwal Kegiatan Penelitian	16

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Indonesia memiliki berbagai ekosistem lahan basah, salah satu ekosistem lahan basah yang potensial adalah wilayah mangrove. Mangrove memiliki ciri yang khas Karena memiliki pelumpuran, salinitas yang tinggi dan penggenangan oleh pasang surut air laut yang mengakibatkan Tanaman yang bertahan disekitarnya sangat khas dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Keragaman jenis Tanaman peran, fungsi dan manfaat Tanaman disekitar mangrove dapat digunakan untuk obat-obatan. Menurut kajian Purnobasuki (2004) berbagai jenis tanaman mangrove seperti *Acanthus ilicifolius*, *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Bruguiera cylindrical*, *Bruguiera exaristata*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Ceriops tagal* *Hibiscus tiliaceus*, *Ipomoea pes-capre*, *Lumnitzera racemosa*, *Nypa fructicans*, *Pluchea indica*, *Rhizophora apiculata* dan *Rhizophora mucronata* berpotensi sebagai obat yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Tanaman mangrove diketahui memiliki banyak potensi sebagai obat. Beberapa diantaranya memiliki potensi sebagai antioksidan, antimikroba, dan antikanker. Bagian dari Tanaman mangrove yang dapat dimanfaatkan adalah akar, kulit batang, dan daun. Tanaman mangrove sendiri diketahui mengandung senyawa flavonoid, polifenol, tanin, senyawa fenolat, klorofil, karotenoid, terpenoid dan alkaloid (Rahmah *et al*, 2021).

Desa Pagatan Besar berada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan desa ini memiliki pantai ± 5 km dengan hamparan hutan mangrove yang cukup luas (± 10 hektar). Pohon mangrove yang tumbuh di sekitar pantai desa Pagatan Besar sengaja ditanam oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanah Laut bekerjasama dengan Program Pengawasan Pengembangan Pesisir Tangguh (PDPT). Menurut informasi kepala desa Pagatan Besar, Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah membentuk dua program kemitraan masyarakat seperti karang taruna dan kelompok sadar wisata/Pokdarwis. Adapun peta wilayah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Kawasan Mangrove Desa Pagatan Besar

Salah satu manfaat yang didapatkan dari keragaman hayati pada Tanaman disekitar mangrove adalah adanya potensi obat tradisional yang berasal dari Tanaman disekitar kita. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan tan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan dan harga obat-obatan. Pemanfaatan Tanaman secara tradisional dan pengelolannya tidak hanya aspek fisik dan kandungan kimianya, tetapi juga aspek ekologi, proses domestikasi, sistem pertanian tradisional, dan pengaruh aktivitas manusia terhadap alam lingkungannya (etnoekologi), etnotaksonomi dan ilmu sosial lainnya. Berbagai kajian

pemanfaatan Tanaman Ramadhani, Soenjoto & Dharmono (2021) bahwa jenis Tanaman Clusiaceae yang digunakan oleh suku Banjar and Jawa dapat digunakan sebagai pengobatan mata bengkak dan bisul. Selain itu penelitian kajian obat di masyarakat banjar pernah didokumentasikan oleh Radam, Soenjoto & Prihatiningtyas (2016) terdapat beberapa bagian Tanaman yang berkhasiat obat seperti daun 19 jenis (47,5%), kulit batang 2 jenis (5%), bunga/ buah 4 jenis (10 %), akar 9 jenis (22,5 %), rimpang 3 jenis (7,5%), getah 4 jenis (10%), dan seluruh bagian Tanaman 1 jenis (2,5%) dan diantara Tanaman diperoleh dalam bentuk Tanaman liar (47,5%) dan sudah dibudidayakan di tanah pekarangan atau dalam pot (52,5%).

Potensi yang besar dengan pemanfaatan Tanaman obat, belum dibarengi oleh pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman obat itu sendiri, hal ini mengakibatkan masyarakat cenderung apatis dan tidak peduli terhadap keberadaan tanaman yang berpotensi obat. Selain itu berdasarkan hasil penghimpunan data diketahui bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan obat yang tersedia dibandingkan menggunakan Tanaman obat yang tersedia disekitar lingkungan. Hasil ini sejalan dengan Rasna (2010) kepada masyarakat buleleng Bali diketahui bahwa pengetahuan remaja desa tentang manfaat tanaman / Tanaman obat tradisional berada pada kategori kurang pada beberapa nama Tanaman baru pertama kali mengetahuinya.

Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat terutama semenjak pandemic covid-19 terdapat perubahan paradigma dan persepsi masyarakat untuk menjaga kesehatan lebih utama. Oleh karena itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Tanaman sebagai obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Sebagai salah satu contoh adalah penggunaan obat-obat herbal sebagai obat pegal linu, memelihara tubuh, mempertahankan kecantikan, pereda sakit saat datang bulan, dan lain-lain (Agus, 2010).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih merupakan bahan pengobatan alternatif di samping obat modern. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di sekitar pekarangan rumah maupun

mangrove di lingkungan penduduk kawasan Pagatan Besar. Selain sebagai sarana untuk menjaga kesehatan masyarakat, TOGA juga berfungsi sebagai sarana penghijauan, sarana untuk pelestarian alam, dan sarana keindahan pekarangan atau lingkungan.

Pengelolaan berbasis pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam menyediakan berbagai komponen kehidupan di sekitar masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga. Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan sangat diperlukan masyarakat dan generasi muda untuk melindungi alam.

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang peduli terhadap pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup terutama di lingkungan lahan basah. Berdasarkan visi dan misi Universitas Lambung Mangkurat telah menyiratkan komitmen pelestarian dan konservasi lingkungan lahan basah dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEKS yang berfokus pada program unggulan lingkungan lahan basah. Peran serta Universitas Lambung Mangkurat sebagai penyedia praktisi maupun akademisi dalam berbagai bidang penelitian dan pendidikan sangat besar. Pengelolaan berbasis pendidikan dan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam memberikan perlindungan bagi alam dan pelestarian lingkungan. Selain itu, pengelolaan dan pemberdayaan berbasis Pendidikan dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan keluarga.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi terdapat beberapa persoalan prioritas yang dihadapi mitra. Beberapa permasalahan mitra yang teridentifikasi di kawasan Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut, yaitu: 1).belum diketahui wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang Tanaman di sekitar rumah maupun mangrove yang bermanfaat obat; 2). kepedulian masyarakat terhadap peran dan fungsi Tanaman di sekitar lingkungannya; 3). Belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan di sekitar

lingkungan maupun mangrove di kawasan Pagatan Besar. Berdasarkan pada permasalahan maka perlu dicari solusi yang dapat mengatasi masalah secara efektif.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi yang Ditawarkan

Universitas Lambung Mangkurat dalam visi Terwujudnya ULM sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah. Visi tersebut menyiratkan ULM menjadi episentrum dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian di wilayah lahan basah. Mangrove sebagai salah satu bagian dari ekosistem lahan basah dan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkannya secara maksimal termasuk penggunaan hasil tanaman sebagai obat. ULM dalam visi maupun misi menyiratkan komitmen pelestarian dan konservasi lingkungan lahan basah melalui bidang pendidikan dan pembelajaran. Pengelolaan berbasis pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam memberikan perlindungan bagi keanekaragaman hayati di lahan basah. Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan sangat diperlukan generasi muda untuk melindungi alam.

Tim pengusul dan mitra telah melakukan diskusi untuk menangani permasalahan-permasalahan yang muncul di kawasan Desa Pagatan Besar Kabupaten. Untuk menangani ketiga masalah yang dihadapi mitra, solusi yang telah disepakati oleh pengusul dan mitra pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kawasan Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra maka disusunlah metodologi untuk mengatasinya yaitu diadakannya pelatihan berupa sosialisasi, diskusi, dan identifikasi tanaman di sekitar perkarangan rumah masyarakat Desa Pagatan Besar.

2.2. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Luaran yang diharapkan adalah kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan (toga) serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat akan tanaman obat, budidaya, dan peramuannya.

Tabel 2.1 Target luaran PKM yang diharapkan

No.	Kegiatan	Capaian	Indikator	Sasaran
1.	Penyuluhan identifikasi toga dan manfaatnya bagi kesehatan	Pengetahuan masyarakat akan toga dan kelestarian lingkungan	Pengetahuan masyarakat meningkat	Pokdarwis dan Karang Taruna (30 orang) yang mewakili masyarakat secara keseluruhan
2.	Pelatihan dan praktik budidaya serta ramuan toga	Keterampilan masyarakat akan budidaya dan ramuan toga	Keterampilan masyarakat meningkat	

2.3. Rencana Target Capaian Luaran

Luaran seperti yang diharapkan di atas selanjutnya dilaporkan dalam laporan pengabdian kepada masyarakat dan juga artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan seluruh kegiatan yang dipublikasikan melalui media massa daring (Tabel 2.2). Posisi pada jurnal ilmiah sudah *submitted*, sedangkan melalui massa daring sudah dilaksanakan (terpublikasi).

Tabel 2.2 Rencana target capaian luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal nasional ¹⁾	<i>Submitted</i>
2.	Publikasi pada media masa cetak/online/repositori ULM ⁶⁾	Sudah dilaksanakan
3.	Peningkatan daya saing (kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	Tidak ada
4.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan Manajemen) ⁴⁾	Tidak ada
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	Tidak ada
2.	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	Tidak ada
3.	Inovasi baru TTG ⁵⁾	Tidak ada
4.	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak cipta, Merek	Tidak ada

dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)³⁾

5. Buku ber ISBN⁶⁾

Tidak ada

Keterangan:

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, *submitted, reviewed*, atau *accepted/published*
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/*granted*
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi Tanaman di sekitar perkarangan. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi peran dan fungsi Tanaman kepada masyarakat dan monitoring. Implementasi sosialisasi peran dan fungsi Tanaman di sekitar perkarangan rumah akan dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pemberdayaan, sosialisasi, diskusi dan tanya jawab. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi (teori). Peserta sosialisasi akan direkrut kelompok masyarakat di sekitar Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut, Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk klasikal. Kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari: (1) Kegiatan pelatihan berupa sosialisasi dan diskusi tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut dan (2) Kegiatan inventarisasi dan penanaman Tanaman bermanfaat di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut.

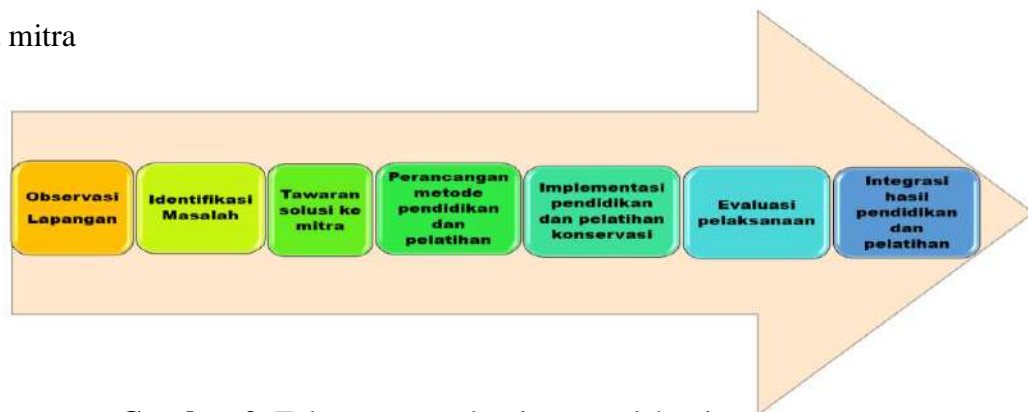
3.1. Tahapan Penyelesaian Permasalahan

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
 2. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
 3. Penawaran solusi pada mitra
 4. Perancangan metode pendidikan dan pelatihan konservasi terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar perkarangan rumah
 5. Implementasi pendidikan dan pelatihan pemanfaatan tanaman di lingkungan sekitar baik di perkarangan ataupun di kawasan mangrove
- Evaluasi yang didahului oleh sikap dan pengetahuan masyarakat:

No.	Kategori	Keterangan
1.	$85,01 \leq x \leq 100,00\%$	Sangat baik
2.	$70,01 \leq x \leq 85,00\%$	Baik
3.	$50,01 \leq x \leq 70,00\%$	Kurang baik
4.	$01,00 \leq x \leq 50,00\%$	Tidak baik

6. Integrasi hasil pendidikan dan pelatihan konservasi pada kegiatan yang telah ada pada mitra



Gambar 2. Tahapan penyelesaian masalah mitra

3.2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut.Laut. Tahapan-tahapannya yaitu:

1. Mengadakan pertemuan dengan kepala Desa Pagatan Besar guna mengetahui permasalahan dan kegiatan yang telah dilakukan, serta mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
2. Mengadakan pertemuan sesama tim pelaksana PKM untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.

3. Mempersiapkan materi yang diperlukan pada pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman di kawasan Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada penyampaian materi pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.
5. Mengadakan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman di kawasan Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut.
6. Peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang keragaman Tanaman yang berkhasiat obat dan pemanfaatannya, peran perempuan sebagai pelopor kesehatan keluarga, serta lingkungan lestari dan kesehatan lingkungan
7. Seluruh tim PKM dan akan melakukan diskusi secara langsung ataupun sosialisasi terkait pemanfaatan di wilayah pekarangan.
8. Hasil pelatihan dan pendampingan masyarakat diintegrasikan pada kegiatan yang telah diterapkan di kawasan Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut.
9. Penanaman hasil dari pelaksanaan PKM di kawasan Pagatan Besar.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pengabdian kepada masyarakat di bawah kendali atau supervisi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM). Lembaga ini melaksanakan visi dan misi ULM yang dinyatakan dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 263/UN/KP/2015 tanggal 27 Februari 2015 “*Terwujudnya ULM sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah*”.

LPPM ULM selanjutnya menugaskan kepada dosen yang mengajukan proposal dan proposalnya didanai untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pada ajuan kali ini, proposal diajukan oleh Ketua Pelaksana yang memiliki kecakapan atau kepakaran Konservasi Flora dan Fauna serta Anggota Pelaksana yang cakap atau pakar dalam Pendidikan Biologi. Konservasi flora dan fauna sesuai dengan objek yang diajarkan atau disampaikan terkait dengan toga. Pendidikan biologi adalah kepakaran yang dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya terkait dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tugas Ketua dan Anggota Pelaksana disajikan pada Tabel 4.1. Kegiatan melibatkan 3 mahasiswa sebagai asisten lapangan. Mereka bertugas membantu kegiatan di lapangan serta mengelola dan menganalisis data. **Tabel 4.1** Nama dan tugas pelaksana pengabdian kepada masyarakat

Nama Dan Tugas Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama, jabatan, dan kepakaran	Tugas	Jam kerja/minggu
1.	<ul style="list-style-type: none">• Prof. Dr. M. Arief Soendjoto, M.Sc.• Ketua Pelaksana• Konservasi Flora Fauna	<ol style="list-style-type: none">1) Mengkoordinasi penyusunan proposal (ide pokok, analisis situasi, rencana, langkah, skenario) pengabdian kepada masyarakat.2) Mengkoordinasi dan membagi tugas untuk anggota pelaksana pengabdian kepada masyarakat beserta asisten lapangan (penyuluhan, praktik/keterampilan, evaluasi)3) Mengkoordinasi penyusunan laporan serta pengelolaan dan analisis data	8

		4) Menyiapkan, menyusun, dan merevisi artikel ilmiah untuk publikasi via jurnal	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd. • Anggota Pelaksana • Pendidikan Biologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun secara tertulis proposal pengabdian kepada masyarakat. 2) Membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lapangan (menyediakan bahan dan alat) dan mengawasi pekerjaan asisten lapangan 3) Membantu penyusunan laporan dan pengelolaan data\ 4) Menyiapkan bahan serta merancang dan mengedit video (publikasi via media massa) 	8

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan dilakukan selama 22-23 Agustus 2022 di Balai desa Pagatan Besar. Pelaksaaannya dihadiri oleh 22 orang yang terdiri atas warga desa yang tergabung dalam ibu-ibu dan remaja pada desa Pagatan Besar kabupaten Tanah Laut.

Program yang dilaksanakan tertuju pada aspek pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan produk dari tananam hasil pekarangan yang dilaksanakan secara tatap muka yang dilakukan oleh Tim pengabdian dan mahasiswa sejumlah 3 orang secara kolaboratif. Adapun deskripsi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Tumbuhan di sekitar Lingkungan	Disampaikan oleh ketua tim pengabdian yakni Prof. Dr. Arief Soenjoto M.S, pada materinya terdapat berbagai materi seperti (1) sosialisasi/ penyuluhan tumbuhan yang ada disekitar terutama di sekitar pekarangan rumah seperti Tanaman obat keluarga (TOGA) dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit (2) Fungsi tanaman disekitar rumah seperti sebagai obat, pangan maupun estetis (3) Efek Samping Tanaman Obat dan Contoh Tanaman Obat yang Berbahaya jika dikonsumsi.
Wawasan Lingkungan	Disampaikan oleh Nurul Hidayati Utami, M.Pd mengenai konsep biovillage Suatu model pedesaan yang memanfaatkan segala aspek sumber daya alam yang ada, dan diaplikasikan ke dalam kehidupan tanpa menimbulkan pencemaran dengan salah satu materinya yakni menyediakan ruangterbuka hijau (RTH), sebaran dan fungsi pohon peneduh serta taman lingkungan.
Praktek Pengolahan Tumbuhan Sekitar	Kolaborasi TIM PKM dan Tim PKK Pagatan Besar melakukan berbagai kegiatan seperti (1) Cara Pengolahahan tumbuhan disekitar lingkungan (2) Pembuatan Ramuan secara sederhana dengan menggunakan berbagai bahan disekitar pekarangannya. (3)

	konservasi tanaman seperti penanaman jenis tumbuhan tertentu di sekitar lingkungan seperti sejenis rimpang seperti kunyit, jahe, daun jeruk dll.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.2 SOSIALISASI MENGENAI TUMBUHAN DI SEKITAR LINGKUNGAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Pagatan Besar terkait pemanfaatan tumbuhan di sekitar lingkungan berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat terutama dari Ibu dan Pemuda PKK Pagatan Besar. Berdasarkan pengamatan peserta terlihat antusias dan berpartisipasi aktif oleh fasilitator atau pemateri yang disampaikan.

Pada dasarnya masyarakat desa Pagatan Besar memiliki lahan pekarangan. Keterbatasan jenis dan jumlah tanaman serta belum diketahui manfaatnya berakibat pada pengelolaan belum maksimal, sehingga tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Pagatan Besar tentang pemanfaatan tanaman baik dan benar serta jenis tumbuhan yang berpotensi untuk obat.

Pemanfaatan yang kurang benar akan sangat merugikan masyarakat. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan tumbuhan dengan baik, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan. Masyarakat desa Pagatan Besar banyak memanfaatkan pekarangan untuk berbagai kegiatan yang memiliki berbagai fungsi dan tujuan seperti; (1) dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga seperti pepaya, timun, labu, tomat, terong, dll. (2) bumbu atau rempah-rempah masakan seperti selederi, kunyit, laos maupun jahe maupun (3) menambah keindahan (estetis) karena ditanam di pekarangan rumah seperti mawar, melati, alamanda, bunga jarum, kembang sepatu, hanjuang, dan cocor bebek.

Tanaman yang dibudidayakan dalam skala kecil dan menengah dapat digunakan untuk memperkuat pangan atau kebutuhan rumah tangga dalam skala terbatas. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa berbagai tumbuhan bukan hanya berfungsi sebagai keindahan, tetapi sebagai obat-obatan, pangan ataupun kepercayaan lainnya untuk menolak bala. Berikut berbagai contoh tanaman yang ditemukan pada lingkungan warga desa Pagatan Besar seperti gambar dibawah ini:

<p>Cocor Bebek</p>  <p>fungsi estetik</p>	<p>Bunga jarum (<i>Ixora sp</i>)</p>  <p>untuk fungsi estetik</p>	<p>Selederi</p>  <p>fungsi pangan/bumbu masakan</p>
<p>Kunyit</p>  <p>Fungsi pangan/ bumbu masakan/obat</p>	<p>Serai</p>  <p>fungsi pangan/bumbu masakan</p>	<p>Bintaro</p>  <p>Fungsi peneduh jalan</p>
<p>Jahe</p>  <p>fungsi pangan/bumbu masakan/ obat</p>	<p>Alamanda</p>  <p>Fungsi estetik</p>	<p>Laos</p>  <p>Fungsi pangan/ bumbu masakan</p>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan beberapa tumbuhan yang digunakan sebagai obat atau lazim disebut TOGA TOGA ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman tersebut. Sebagai contoh tanaman TOGA berdasarkan bagian yang digunakan adalah (1) Jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya seperti dauh salam dan daun sirsak (2) Jenis tanaman yang dimanfaatkan kulit batangnya seperti kayu manis atau alaban (3) Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan akarnya seperti akar tumbuhan alang-alang atau akar brontowali. (4). Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan umbinya seperti pada jahe, maupun kunyit.

Ketercapaian tujuan pemberdayaan masyarakat tentang TOGA dapat dikatakan baik (80%), sedangkan ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

Adapun beberapa hambatan dari pelaksanaan antara lain: (1) tidak semua tumbuhan dapat dijelaskan secara detail bagaimana pemanfatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar pekarangan. (2) keterbatasan bahan, berdasarkan kegiatan Pratik pemaafaatan tumbuhan dilakukan sesuai tumbuhan yang tersedia di pekarangan Desa Pagatan Besar namun perlu penambahan bahan penunjang lainnya seperti madu untuk memaksimalkan manfaat yang diterima. (3) sedikitnya variasi tanaman disekitar pekarangan warga sehingga membatasi kegiatan praktik yang dapat dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut maka peluang yang dapat dilakukan warga Desa Pagatan Besar antara lain : (1) tumbuhan yang ada dilingkungan dapat dimanfaatkan sebagai TOGA melalui pemahaman budidaya tanaman obat keluarga (2) keterampilan mengolah tanaman obat menjadi bahan minuman yang terkait untuk meningkatkan stamina dapat dilakukan. (3) kegiatan pembudidayaan tumbuhan yang bermanfaat dapat dilakukan sehingga membantu warga desa untuk mengenali dan memanfaatkan tumbuhan sebaik mungkin.

5.3 PEMANFAATAN TUMBUHAN DI PEKARANGAN WARGA

Kondisi alam Indonesia memungkinkan banyak jenis tanaman obat yang berguna bagi kesehatan dapat tumbuh subur di berbagai wilayahnya. TOGA adalah tanaman obat keluarga atau “Apotik Hidup” di pekarangan atau halaman rumah dapat ditanam beberapa tanaman obat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit atau keluhan-keluhan yang diderita masyarakat. Keberadaan taman obat keluarga penting bagi kesehatan keluarga. Menurut Trisnawati, Latifatusaniyah, & Sulastri (2019), upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan.

Pekarangan rumah menyediakan berbagai jenis tanaman obat-obatan, misalnya lengkuas, ketumbar, kunyit, kencur, jahe, dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat

digunakan untuk obat-obatan tradisional yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan yang diproduksi secara kimiawi. Lahan pekarangan yang letaknya berbatasan dengan tetangga biasanya digunakan untuk berkumpul, tempat bermain, berdiskusi, dan kegiatan sosial lainnya. Hasil pekarangan biasanya saling ditukarkan dengan hasil pekarangan tetangga untuk menjalin keeratan hubungan sosial.

Dari jenis tanaman obat yang banyak digunakan masyarakat, dapat dilihat bahwa jenis tanaman tersebut merupakan jenis tanaman yang cukup mudah untuk didapatkan, murah, dan juga merupakan jenis tanaman yang juga digunakan sebagai bumbu dapur sehari-hari. Selain itu penyakit yang sering diidap oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari umumnya seperti penyakit demam, batuk, diare dan juga masuk angin, hal inilah yang menjadi alasan kenapa hanya sedikit jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa Pagatan Besar.

Masyarakat yang memiliki pekarangan luas dianjurkan menanam TOGA untuk kepentingan kesehatan keluarga, sehingga daerah perdesaan dimana sebagian besar penduduk memiliki pekarangan luas, maka TOGA cukup memasyarakat. Pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat, juga harus diperhatikan pelestarian dan perlindungannya. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya gaya pengobatan dan harga obat-obatan.

Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat kita masih banyak yang kemampuannya paspasan. Maka dari itu pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Penanaman tanaman obat di pekarangan, selain dimanfaatkan untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah menjadi tampak asri dan penghuninya dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan (Muhlisah, 2000).

Menurut Kusuma (2016), penggunaan tanaman obat di kalangan masyarakat sangat luas, mulai untuk bahan penyedap hingga bahan baku industri obat-obatan dan kosmetik. Namun, didalam sistem pelayanan masyarakat, kenyataannya peran obat-obatan alami belum sepenuhnya diakui, walaupun secara empiris manfaat obat-obatan alami tersebut telah terbukti. Hal serupa dinyatakan Patola (2018), manfaat TOGA selain sebagai obat juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah masakan dan dapat menambah keindahan.

Sebagai salah satu contoh adalah penggunaan obat-obat herbal sebagai obat pegal linu, mempertahankan keayuan, pereda sakit saat datang bulan, dan lain-lain. Memang disadari bahwa pemanfaatan obat-obat herbal belum banyak disentuh oleh hasil-hasil penelitian disebabkan para produsen pada umumnya masih berpegang teguh pada ramuan yang diturunkan turun-temurun. Menurut Hikmat (2011), tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Oleh karena itu tumbuhan obat dan obat tradisional telah berakar kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat hingga saat ini. Akibatnya hingga saat ini tanaman toga masih merupakan bahan pengobatan alternatif di samping obat modern. Tetapi, hal ini bisa membuka peluang bagi pengusaha atau petani tanaman obat untuk menjadikan ramuan obat tradisionalnya menjadi bahan pengobatan primer, tidak hanya sebagai alternatif.

Berdasarkan cara pemanfaatan tumbuhan dapat diketahui bagian tumbuhan daun merupakan bagian yang paling penting dan yang paling sering digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Warida (2016) dengan persentase mencapai 50%. Hal ini dikarenakan daun mudah untuk didapatkan, selain itu daun akan selalu ada dan tidak tergantung musim seperti bunga dan buah. Daun merupakan organ tumbuhan yang pertumbuhannya terus-menerus sehingga selalu tersedia pada tumbuhan. Dilihat dari segi konservasi, pengambilan daun sebagai tumbuhan obat tidak mengganggu dalam peletarian tumbuhan obat.

Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan, seperti demam dan batuk. Menurut Ridwan (2007), pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal. Pada saat anggota keluarga ada yang sakit, TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya daripada obat-obatan kimia (Muhlisah, 2000).

Masyarakat tidak hanya dituntut untuk mengetahui penanaman dan pemanfaatan tanaman obat saja, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara mengolah tanaman obat yang baik (Supriyanto, 2006). Beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya pengolahan tanaman obat yang kurang baik, antara lain: minimnya pengetahuan masyarakat, terbatasnya buku atau sumber literatur yang dimiliki masyarakat, serta kurangnya

sosialisasi dari pemerintah dan instansi terkait tentang pengolahan tanaman obat beserta manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat kegiatan pengabdian. Masyarakat telah melakukan pengolahan pada tanaman obat di sekitar perkarangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat:

- a) Penyortiran, dilakukan segera setelah organ tumbuhan dipanen atau dipotong dari induk tumbuhannya. Bagian organ yang baik harus dipisahkan dari yang busuk ataupun yang kering. Selain itu, dibersihkan dari tanah, pasir maupun gulma yang menempel.
- b) Pencucian, setelah disortir bahan harus segera dicuci sampai bersih jangan dibiarkan tanah menempel bagian tumbuhan yang akan digunakan dan mempengaruhi mutu bahan. Pencucian harus menggunakan air bersih ataupun air mengalir. Cara pencucian dapat dilakukan dengan cara merendam sambal pelan-pelan dibersihkan di dalam air. Bahan tidak direndam lama untuk menghindari hilangnya zat yang berguna dalam organ tumbuhan yang akan digunakan.
- c) Penirisan dan Pengeringan, pengeringan adalah metode untuk mengeluarkan atau menghilangkan air dari suatu bahan dengan menggunakan sinar matahari. Selesai pencucian bagian tumbuhan ditiriskan dan kadang dijemur menggunakan sinar matahari (tergantung jenis organ dan peruntukannya). Pengeringan dapat memberikan keuntungan antara lain: memperpanjang masa simpan, mengurangi penurunan mutu sebelum diolah, dan memudahkan dalam pengangkutan.
- d) Penyimpanan, jika belum diolah bahan dapat dikemas dengan menggunakan plastik, kertas, ataupun bahan yang tidak beracun/tidak bereaksi dengan bahan yang disimpan.
- e) Pengolahan, perlu diperhatikan teknik pengolahan yang baik karena menyangkut kualitas dan kebersihan bahan aktif.

Menurut Anonim (2005), beberapa cara mengolah tanaman obat, antara lain:

- a. Memeras; biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang masih segar. Bahan tersebut dihaluskan dengan ditambahkan sedikit air kemudian diperas hingga $\frac{1}{4}$ cangkir. Jika kurang, air matang ditambahkan pada ampas kemudian diperas lagi.
- b. Merebus; tanaman obat direbus agar zat-zat yang berkhasiat dalam tanaman larut ke dalam air (air bersih). Pada awal perebusan digunakan api besar hingga

mendidih, setelah mendidih api dikecilkan dan dibiarkan selama kurang lebih 5 menit.

- c. Menyeduh; bahan yang telah diramu diseduh dengan air panas dan dididihkan selama kurang lebih 5 menit kemudian hasil seduhan disaring.

Selain pengolahan dengan cara direbus, masyarakat desa Pagatan Besar juga memanfaatkan tumbuhan obat keluarga dengan cara pengolahan seperti dipanaskan, digulung, diparut, dan ditumbuk. Menurut Efremila, Wardenaar, & Sisillia (2015), pemanfaatan dan penggunaan tanaman obat yang sederhana ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat yang umumnya diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pada kebiasaan sehari-hari yang diwariskan oleh nenek moyang mereka.

Menurut Muhlisah (2000), hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengolahan tanaman obat, antara lain:

- a. Bahan tanaman; hendaknya bahan tanaman yang digunakan untuk obat harus dalam keadaan segar. Jika digunakan bahan tanaman yang kering, maka keadaan bahan harus baik. Sebaiknya sebelum digunakan, bahan tanaman dicuci terlebih dahulu dengan air sampai bersih. Persyaratan tersebut tidak berlaku untuk ramuan yang dicampur minyak dan ramuan bercampur bahan kering, seperti serbuk atau pil.
- b. Peralatan yang digunakan; hendaknya peralatan yang akan dipakai, seperti sendok, gelas, panci perebusan, saringan, botol, atau yang lain dibersihkan terlebih dahulu. Begitupula setelah digunakan, alat harus dibersihkan lagi, karena adanya residu pada alat dapat mendatangkan kuman penyakit.
- c. Air yang digunakan adalah air masak dan bersih, kecuali jika ramuan obat harus direbus terlebih dahulu, maka dapat digunakan air mentah yang bersih.
- d. Jangka waktu pemakaian; mengingat kebanyakan ramuan obat tradisional dibuat dengan cara direbus, diperas, atau dimakan mentah, maka jika ramuan obat dibuat dengan direbus maka hanya boleh disimpan sehari atau 24 jam dan jika ramuan obat dibuat dengan perasan tanpa direbus, hanya boleh disimpan selama 12 jam. Setelah jangka waktu tersebut, sebaiknya ramuan obat dibuang dan dibuat lagi yang baru jika memerlukannya.
- e. Tindakan medis lainnya; meskipun pemakaian obat tradisional dianjurkan sebagai tindakan pengobatan penyakit, maka tidak berarti pengobatan medis atau dokter diabaikan, sehingga jika penderita penyakitnya parah dapat dibawa ke rumah sakit/puskesmas/dokter terdekat.

Masyarakat mempunyai andil besar terutama dalam pembuatan sampai penanaman, akan tetapi masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu proses perawatan tanaman obat keluarga di sekitar perkarangan rumah. Tanaman akan tumbuh baik saat tumbuhan dirawat dengan baik, sehingga bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat desa Pagatan Besar. Harapannya dengan adanya kegiatan ini masyarakat desa Pagatan Besar dapat lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga.

5.4 PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI TUMBUHAN SEKITAR

Persepsi dan sikap masyarakat sangat terkait dengan berhasil dan tidaknya, atau positif negatifnya perilaku masyarakat dalam mendukung upaya pemanfaatan kawasan perkarangan dan pelestarian tumbuhan di sekitar rumah sebagai tumbuhan obat. Menurut Lee and Zhang (2008), sumber daya di alam tidak dapat dilestarikan dan dikelola dengan baik tanpa terlebih dahulu mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan Dolisca *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa identifikasi pengetahuan tentang persepsi dan sikap masyarakat terhadap sumber daya alam perlu dilakukan agar lebih mudah merancang strategi konservasi dan manajemen yang efektif untuk menjaga sumber daya alam tetap lestari dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.

Jika seluruh sikap dan perilaku yang dilakukan masyarakat adalah negatif, maka dukungan terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga rendah. Persepsi yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan rumah masyarakat desa Pagatan Besar sebagai tumbuhan obat keluarga. Oleh karena itu penilaian terhadap persepsi dan sikap sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di obat keluarga di sekitar perkarangan rumah masyarakat desa Pagatan Besar.

Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan penyebab rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga, antara lain:

1. Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan

Persepsi dan sikap masyarakat desa Pagatan Besar akan mempengaruhi dukungannya terhadap keberhasilan upaya pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga. Persepsi dan sikap masyarakat ini dapat diketahui dengan melihat bagaimana masyarakat memperlakukan sekitar perkarangan rumah agar lestari dan bermanfaat secara berkelanjutan. Persepsi masyarakat yang tinggi ditandai dengan pemahaman yang baik bahwa kehidupannya sangat bergantung dari sumber daya hayati yang dikelola lestari di sekitar perkarangan rumah, sedangkan sikap yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga.

Tingkat persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tempat tinggal, pendidikan, dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan. Menurut penelitian Hikmat (2011), rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan dan ekonomi keluarga disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan.

Sumber pengetahuan yang paling banyak didapatkan oleh masyarakat desa Pagatan Besar adalah dari orang tua yang merupakan warisan turun-temurun (65 %), sedangkan sumber pengetahuan kedua didapat dari orang lain, seperti sanak keluarga yang bekunjung, pengunjung dan masyarakat luar desa Pagatan Besar (20 %), dan berdasarkan hasil pengalaman sendiri sebanyak 15%. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Sari (2006) yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat diperoleh dari pengalaman dan keterampilan yang secara turun-temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pewarisan pengetahuan ini biasanya disampaikan tidak terstruktur melainkan hanya melalui kebiasaan sehari-hari dan penyampaian langsung dari orang tua.

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat. Selain sebagai sarana untuk menjaga kesehatan masyarakat, TOGA juga berfungsi sebagai sarana penghijauan sarana untuk pelestarian alam, dan sarana keindahan pekarangan atau lingkungan. Semakin tingginya biaya pengobatan dan obat-obat kimia, serta banyaknya efek samping yang ditimbulkan dengan mengkonsumsi obat-obatan kimia sudah saatnya masyarakat sekarang lebih mengenal dan memanfaatkan lagi tanaman berkhasiat obat yang tidak mempunyai efek samping yang cukup mengkhawatirkan bagi

pemakainya, karena efek tanaman berkhasiat obat bersifat alamiah dan didasari juga dengan kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin besar, tetapi taraf kehidupan masyarakat masih banyak pas-pasan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi pengembangan tanaman berkhasiat obat agar dapat bersaing dengan obat-obatan kimia yang ada dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat akan khasiat dan manfaat dari tanaman obat tersebut, sehingga penggunaan tanaman berkhasiat obat tersebut semakin meningkat. Keadaan inilah yang mendorong kami melakukan kegiatan Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat. Dengan harapan kedepannya agar dapat menjadi sumber tanaman obat bagi warga yang membutuhkan.

Persepsi masyarakat terhadap kawasan desa perlu diarahkan pada cara pandang masyarakat yang mementingkan pelestarian dan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki. Salah satu strategi penting dalam konteks pengelolaan sumberdaya alam adalah pengelolaan berbasis masyarakat (*Community Based Management*) yang mengandung arti keterlibatan langsung masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam di suatu kawasan. Mengelola mengandung arti, masyarakat ikut memikirkan, memformulasikan, merencanakan, mengimplemetasikan, mengevaluasi maupun memonitorinya, sesuatu yang menjadi kebutuhannya. Dengan istilah *community-based management* itu juga mengandung arti suatu pendekatan (*approach*), dalam hal ini pendekatan dari bawah (*bottom-up approach*), sebagai kebalikannya pendekatan dari atas (*top-down approach*).

2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga

Perkarangan rumah masyarakat desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut mempunyai peranan yang sangat penting baik dari segi fisik, ekologi, kesehatan, maupun ekonomi. Ketergantungan masyarakat terhadap perkarangan rumah, utamanya dalam menopang kesehatan dan kehidupan ekonominya. Tingginya ketergantungan tersebut menyebabkan tingkat eksploitasi kawasan desa dan sekitar pemukiman semakin tinggi, akibatnya laju degradasi kawasan pemukiman desa Pagatan Besar semakin meningkat. Kondisi ini jika dibiarkan secara terus menerus akan berakibat semakin menurunnya kesehatan dan kehidupan ekonomi

masyarakat. Pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga belum optimal dilakukan.

Tanaman obat-obatan banyak yang dapat dijadikan bahan obat-obatan keluarga akan tetapi banyak sekali masyarakat di desa Pagatan Besar yang belum memanfaatkan, sehingga tanaman obat-obatan yang ada dibiarkan saja tanpa dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu Desa Pagatan Besar mempunyai potensi pertanian dan perkebunan yang luar biasa, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya serta tingkat kesuburan tanah yang ada di desa tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari jenis-jenis tanaman yang ada di desa Pagatan Besar merupakan tanaman yang masuk kategori tanaman obat keluarga, sehingga sangat bermanfaat sebagai obat pendamping keluarga. Hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dikarenakan masih minimnya pengetahuan mengenai manfaat dari jenis tanaman tersebut. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dan sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan tanaman tersebut.

Pemahaman masyarakat yang kurang terhadap fungsi sumberdaya tumbuhan di sekitar perkarangan berkaitan erat dengan rendahnya upaya pelestarian tumbuhan di sekitar perkaranga. Masyarakat masih melihat keberadaan tumbuhan di sekitar perkarangan rumah berdasarkan asas keindahan dan kecepatan tumbuh tanaman, bukan manfaat dan kegunaan untuk keluarga. Semakin lama tanaman obat keluarga mendapat banyak perhatian dari masyarakat luas dan mulai diberdayakan di berbagai tempat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan rumah berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai tumbuhan obat keluarga dan pelestarian tumbuhan tersebut. Keadaan ini juga menyebabkan kurang berkembangnya diversifikasi tumbuhan di sekitar perkarangan, sehingga tidak mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terbatasnya pengetahuan dalam pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan obat di sekitar perkarangan rumah menyebabkan pengelolaan sumberdaya tidak dapat terencana dengan baik dan belum optimal.

3. Peran serta berbagai tingkatan elemen masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga

Peserta pelatihan dan pendampingan berharap kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Sebuhur dapat dilakukan kembali untuk memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, masyarakat berharap mendapatkan bantuan kembali dalam membantu penanaman dan program pengolahan tanaman lanjutan untuk diversifikasi aneka pengolahan komoditas pangan dan tanaman obat di sekitar perkarangan rumah.

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat dan pengamatan secara langsung di desa Pagatan Besar terdapat lima kepentingan, yaitu keberadaan jalur hijau (*Green belt*) yang dipertahankan dan daerah yang dilindungi (Suaka Margasatwa Pelaihari), jenis keragaman (*biodiversity*), sarana pendidikan, hasil hutan non kayu, dan sebagai sarana wisata terutama wisata mangrove. Pengguna yang memiliki kepentingan langsung dan tidak langsung. Pengguna langsung adalah masyarakat setempat (aparatur desa, nelayan, petani, dan karang taruna). Pengguna tidak langsung adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan dinas teknis yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Pertanahan (BPN), Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan, dan mitra pemerintahan desa Pagatan Besar .

Peran pemerintah untuk menjadikan lingkungan desa Pagatan Besar tetap terpelihara kekayaan sumberdaya, antara lain; melakukan pembinaan di masyarakat, memberikan penyuluhan, pelatihan kepada masyarakat, menyampaikan informasi tentang pentingnya memelihara, menjaga dan pemanfaatan secara lestari tumbuhan sebagai bahan sandang, pangan, papan dan obat. Selain itu, pemerintah daerah dan pemerintah desa perlu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat desa Pagatan Besar melalui pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam mengelola lingkungan. Menurut Qamariah, Handayani, & Novaryatiin (2019), pemerintah desa dapat melakukan sosialisasi dan kampanye penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat di sekitar perkarangan rumahnya, sehingga dapat membantu dalam mengatasi permasalahan kesehatan di desa tersebut.

Adapun peran masyarakat meliputi: menjaga kelestarian dan perlindungan terhadap sumberdaya lingkungan; memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup itu sendiri dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan. Masyarakat setempat harus belajar memanfaatkan dengan bijak lingkungan terutama tumbuhan dan melestarikan tumbuhan di kawasan desa Pagatan Besar terutama sekitar perkarangan rumah. Untuk itu perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang akan mengubah persepsi dan partisipasi mereka menjadi lebih baik, lebih aktif dalam memanfaatkan, dan mengolah tumbuhan di sekitar perkarangan rumah sebagai sandang, pangan, papan, dan obat alternatif serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Oleh karena itu, masyarakat perlu dilibatkan secara rutin dalam program-program pemberdayaan selanjutnya. Masyarakat perlu dilibatkan dalam pengawasan secara langsung terhadap pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan di sekitar perkarangan. Jika ada tanaman yang mati, mereka langsung mengusahakan ada penyulaman, sehingga jumlah pohon tidak berkurang. Menurut Sumaryati (Indrawati *et al.*, 2003), partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh variabel demografi seperti umur, status perkawinan dan pendidikan.

Pelestarian dan pemanfaatan tanaman obat di sekitar perkarangan harus secara terpadu baik lintas sektoral ataupun lintas pemerintahan, sehingga masyarakat mau ikut serta berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga mencakup dua hal pokok, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya di sekitar perkarangan
2. Peningkatan peran serta masyarakat desa Sabahur dalam pelestarian fungsi sumberdaya sebagai penyangga kehidupan di wilayah tersebut
3. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap kegiatan ekonomi yang dapat mendorong kemampuan masyarakat dalam membudidayakan sumberdaya secara optimal dan lestari.

Dengan demikian, perlu menjadikan masyarakat sebagai komponen utama penggerak pelestarian dan pengelolaan kawasan pesisir.

BAB VI

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1 Anggaran Biaya

Biaya yang dianggarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Rp15.000.000 (Lima belas juta rupiah) dengan rasio alokasi seperti yang disajikan pada Tabel 5.1 dan justifikasi anggaran pada lampiran 1.

Lampiran 1 Rekapitulasi anggaran

No.	Uraian	Jumlah biaya (Rp)	Rasio alokasi biaya (%)
A	Honorarium	1.950.000	13,00
B	Belanja bahan habis pakai	6.500.000	43,33
C	Penyewaan alat dan transportasi	4.050.000	27,00
D	Publikasi	2.500.000	16,67
		15.000.000	100,00

5.2 Jadwal Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam jangka waktu delapan bulan mulai dari persiapan hingga pelaporan (Tabel 5.2).

Tabel 5.2 Uraian dan jadwal pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septemrber	Oktober	November	Desember
1.	Persiapan (susun dan serahkan proposal, seminar proposal, pengumuman)												
2.	Pengumpulan data (penyusunan dan penjilidan buku, pengadaan bahan dan alat)												
3.	Pelaksanaan kegiatan (penyampaian pengetahuan, praktik, evaluasi terhadap peserta)												

4.	Pengelolaan/penganalisisan data, pemberkasan laporan (penyusunan, penjilidan penyerahan)												
5.	Publikasi dan penyempurnaan laporan												

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. 2010: Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Salemba Medika.
- Dharma, A. P. 2001: Tanaman Obat Tradisional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariana, A. 2007. Tanaman Obat dan Khasiatnya. Seri 2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kartasapoetra, 1992. Budidaya Tanaman Berhasiat Obat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Katno & S. Pramono, 2006. Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- Nugroho, H. S. 1995. Ramuan Obat Jamu Tradisional. Surabaya Apollo
- Purnobasuki, H., Pengajar, S., Fmipa, B., Airlangga, U., Mulyorejo, J., & Unair, K. C. (2001). *Potensi Mangrove Sebagai Tanaman Obat Prospect of Mangrove as Herbal Medicine Daftar Pustaka. 1998.*
- Raina, M. H. 2001. Ensiklopedia Tanaman Obat untuk kesehatan Yogyakarta: Absolut.
- Radam, R., Soendjoto, M. A., & Prihatiningtyas, E. (2016). PEMANFAATAN TUMBUHAN YANG BERKHASIAT OBAT OLEH MASYARAKAT DI KABUPATEN TANAH BUMBU , KALIMANTAN SELATAN Utilization of Medicinal Plants by Community in Tanah Bumbu Regency , South Kalimantan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basa, 2*, 486–492.
- Rahmadani, N., & Soendjoto, M. A. (2022). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Famili Clusiaceae di Kawasan Kebun Raya Banua Banjarbaru , Kalimantan Selatan , Indonesia (Ethnobotany Studies of Clusiaceae Family Plants at Banua Botanical Garden Banjarbaru , South Kalimantan , Indonesia)*. 5(1), 57–66.
- Rahmah, W. (2021). Potensi Tanaman Mangrove Sebagai Agen Antikanker: Literature Review. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(1), 12–16. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v10i1.1168>
- Rasna, I. W. (2010). Obat tradisional di Kabupaten Buleleng dalam rangka pelestarian lingkungan : sebuah kajian ekolinguistik. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 321–332.
- Sampurno, 2007. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik. Jakarta Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia.
- Surat Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 263/UN/KP/2015 tanggal 27 Februari 2015. <http://ulm.ac.id/id/visi-misi-tujuan-dan-sasaran-serta-strategi-pencapaian/>. Diakses tanggal 20 Maret 2018.
- Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (toga) untuk Kesehatan Keluarga. [internet]. diunduh dari: Library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-tukiman.pdf.
- Unlam [Universitas Lambung Mangkurat]. 2015. *Rencana Strategis Universitas Lambung Mangkurat 2015-2019*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat

Lampiran 3. Biodata Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : **Prof. Dr. Ir. Mochamad Arief Soendjoto. M.Sc.**
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan fungsional : Guru Besar
4. N I P : 196006231988011001
5. NIDN : 0023066003
6. Tempat, tanggal lahir : Madiun, 23 Juni 1960
7. e-mail : masoendjoto@gmail.com
8. No. Telp./HP : 081256745474
9. Alamat kantor : S-1 Fakultas Kehutanan. ULM, Jl. A. Yani Km 36. Banjarbaru
70714
S-2 Magister Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana ULM. Jl.
Hasan Basri. Banjarmasin 70123
10. No. Telp./Fax. : 0511-4772290
11. Lulusan yang telah dihasilkan : S-1 = 90 orang; S-2 = 84 orang; S-3 = 2 orang
12. Mata kuliah : **S1 Fahutan ULM:** Pengantar Lingkungan Lahan Basah; Pengelolaan Margasatwa; Inventarisasi Sumber Daya Hutan; Metodologi Ilmiah; Ekowisata dan Jasa Lingkungan
S2 Magister Ilmu Kehutanan ULM: Konservasi Flora Fauna; Biodiversitas
S2 Magister Pendidikan Biologi ULM: Filsafat Sains dan Bioetika; Etnobotani; Biologi Lingkungan; Ekologi Hewan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IPB. Bogor	McGill University. Montreal. Canada	IPB. Bogor
Bidang Ilmu	Konservasi Sumberdaya Hutan	<i>Department of Natural Resources Sciences</i>	Ilmu Pengetahuan Kehutanan
Tahun Masuk-Lulus	1979-1984	1993-1995	2001-2005
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Penggalian Batu dan Pasir terhadap Kandungan Sedimen Tersuspensi Aliran Sungai Ciapus. DAS Cisadane	<i>Vocalization of Loggerhead Shrikes (Lanius ludovicianus)</i>	Adaptasi Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i> Wurmb) terhadap Hutan Karet: Studi Kasus di Kabupaten Tabalong. Kalimantan Selatan
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Sjafi'i Manan. M.Sc.; Ir. Sudarmono Sudarmo	Prof. Dr. David M. Bird	Prof. Dr. Hadi S. Alikodra. M.S.; Dr. M. Bismark. M.S.; Dr. drh. Heru Setyanto

C. Pengalaman penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Juta (Rp)
1.	2017	Keanekaragaman Capung di Area Ijin Usaha Pertambangan <i>Plant 12</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	105,129
2.	2017	Keragaman Tumbuhan dan Satwa di Areal Reklamasi Tambang North, Tambang Wara, Tambang Paringin, dan Kelanis PT Adaro Indonesia	PT Adaro Indonesia	94,112
3.	2018	Rona Flora Fauna pada Kawasan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Lahan Bebas untuk Pusat Pelatihan dan Diseminasi Pembelajaran Masyarakat Mandiri	PT Adaro Indonesia	83
4.	2018	Pemantauan Flora dan Fauna di Areal Reklamasi PT Adaro Indonesia, 2018	PT Adaro Indonesia	100
5.	2018	Penelitian Potensi Keanekaragaman Fauna di Kawasan Konservasi Paringin sebagai Model Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang untuk Pengembangan Wisata Konservasi	PT Adaro Indonesia	94,1
6.	2018	Pembuatan Papan Partikel Dari Kulit Sabut Buah Nipah (<i>Nypa fruticans</i> Wurmb) dengan Tepung Buah Nipah sebagai Ekstender pada Perak Urea Formaldehide.	Dana DRPM Kemenristekdikti	105
7.	2019	Studi Perlindungan Keanekaragaman Hayati PKP2B PT Borneo Indobara	PT Borneo Indobara	434
8.	2019	Pemantauan Flora Fauna di Area Reklamasi PT Adaro Indonesia (November 2019)	PT Adaro Indonesia	102,3
9.	2020	Pemantauan Flora Fauna di Area Reklamasi PT Adaro Indonesia (Desember 2020)	PT Adaro Indonesia	105,0
10.	2021	Pemantauan Flora Fauna di Area Reklamasi PT Adaro Indonesia (Desember 2021)	PT Adaro Indonesia	105,0

D. Pengalaman pengabdian kepada masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Juta (Rp)
1.	2018	Pendidikan dan Pelatihan Konservasi Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut	PNBP ULM	20
2.	2019	Program Pengembangan Desa Mitra "Desa Batu	Dana DRPM	50

	Tanam Kabupaten Banjar sebagai Desa Apikultur Lebah Kelulut Memanfaatkan Gulma Air		
3.	2019 Pelatihan Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	26
5.	2021 Pembuatan Demplot Tanaman Buah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan	Fahutan ULM	7,5

E. Publikasi artikel ilmiah dalam jurnal dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Management strategy of palm oil plantation conservation acreage of PT.MSM Wilmar Plantation, Central Kalimantan, based on the economic value of the area and the society's perspectives.	Journal of Economics and Sustainable Development	7(9):101-110; Tahun 2016
2.	Birds observed during the monitoring period of 2013-2017 in the revegetation area of ex-coal mining sites in South Kalimantan, Indonesia	Biodiversitas, Journal of Biological Diversity	19(1):323-329; Tahun 2018
3.	Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan biologi melalui penyelesaian masalah toksikologi lingkungan	Edusains	10(1):1-6; Tahun 2018
4.	Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan biologi melalui penyelesaian masalah lingkungan.	Bioedukasi	11(1):35-39; Tahun 2018
5.	Validitas bahan ajar jenis ikan di Sungai Panjaratan pada konsep vertebrata SMA Kelas X	Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains	9(1):31-37; Tahun 2018
6.	Jenis pakan dan ketinggian tempat-makan burung di area reklamasi dan revegetasi PT Adaro Indonesia, Kalimantan Selatan.	Jurnal Sylva Scientiae	1(2):143-149; Tahun 2018
7.	Short Communication: Bird species in the cement factory complex of Tarjun, South Kalimantan, Indonesia	Biodiversitas, Journal of Biological Diversity	20(1):218-225; Tahun 2019
8.	Development strategy of the Matang Keladan ecotourism object at Taman Hutan Raya Sultan Adam in South Kalimantan Province	International Journal of Biosciences	15(4):433-447; Tahun 2019
9.	Gastropod density and diversity in the mangrove forest of Pagatan Besar Village, Tanah Laut Regency, Indonesia	Ilmu Kelautan, Indonesian Journal of Marine Sciences	24(4):179-185; Tahun 2019

- | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 10. Sifat fisis dan mekanis papan partikel dari sabut kulit buah nipah (<i>Nyfa fruticans</i> Wurmb). | Jurnal Hutan Tropis | 7(1):76-84;
Tahun 2019 |
| 11. Tumbuhan sumber pakan dan bagian tumbuhan yang dimakan bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>) di Hutan Rawa Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. | Jurnal Sylva
Scienteeae | 1(2):298-303;
Tahun 2019 |
| 12. Riap diameter dari tanaman non-legum di area reklamasi dan revegetasi PT Adaro Indonesia, | Jurnal Sylva
Scienteeae | 2(6):1133-1139;
Tahun 2019 |
| 13. Kepadatan dan Keragaman Kepiting di Kawasan Ekowisata Mangrove Pagatan Besar, Kabupaten Tanah Laut, Indonesia | EnviroScienteeae | 16(2): 287-295;
Tahun 2020 |
| 14. Keefektifan bahan ajar jenis ikan di kawasan mangrof untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa jenjang SMK | Quantum, Jurnal
Inovasi Pendidikan
Sains | 11(2):164-170;
Tahun 2020 |
| 15. Keefektifan bahan ajar tumbuhan mangrof untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa | Quantum, Jurnal
Inovasi Pendidikan
Sains | 11(2):171-177;
Tahun 2020 |
| 16. Practicality of the pocketbook “Keanekaragaman Lepidoptera di Hutan Mangrof” | Bio-Inoved : Jurnal
Biologi-Inovasi
Pendidikan | 2(2):71-75;
Tahun 2020 |
| 17. Dominansi, keragaman, dan pemerataan spesies tumbuhan berkayu di area reklamasi PT Adaro Indonesia | Jurnal Sylva
Scienteeae | 3(2): 226-234;
Tahun 2020 |
| 18. Keragaman spesies herba-liana dan kemiripan komunitasnya di area reklamasi PT Adaro Indonesia | Jurnal Sylva
Scienteeae | 3(3): 432-439;
Tahun 2020 |
| 19. Keragaman dan kemiripan spesies burung pada tiga tipe habitat di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat (KHDTK ULM) | Jurnal Sylva
Scienteeae | 3(4): 741-746;
Tahun 2020 |
| 20. Keragaman spesies burung pada vegetasi alami di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang – Blok I, Banjarbaru, Indonesia | Jurnal Sylva
Scienteeae | 3(5): 818-824;
Tahun 2020 |
| 21. Birds in the west coast of South Kalimantan, Indonesia | Biodiversitas, Journal
of Biological
Diverstity | 22(1):278-287;
Tahun 2021 |
| 22. Ratio of filled fruit and rendement of flour produced from nypa (<i>Nyfa fruticans</i> Wurmb) fruit | Journal of Wetlands
Environmental
Management | 9(2):45-53;
Tahun 2021 |
| 23. Jenis makanan dan ketinggian tenggeran burung saat memakannya pada tiga tipe habitat di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang - Blok I, Banjarbaru, Indonesia. | Jurnal Sylva
Scienteeae | 4(1):1-9; Tahun
2021 |

24.	Keragaman spesies herba dan kemiripan komunitas tumbuhan pada dua periode pemantauan berurutan di area reklamasi PT Adaro Indonesia, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia	Jurnal Sylva Scientae	4(2):365-372; Tahun 2021
25.	Database avifauna pada tiga kampus Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru, Indonesia	Jurnal Sylva Scientae	4(5):778-787; Tahun 2021
26.	Traditional medicinal plants and their utilization by local communities around Lambung Mangkurat Education Forests, South Kalimantan, Indonesia	Biodiversitas, Journal of Biological Diversity	23(1):306-314; Tahun 2022
27.	Kajian Etnobotani Tumbuhan Famili Clusiaceae di Kawasan Kebun Raya Banua Banjarbaru , Kalimantan Selatan , Indonesia	Agro Bali, Agricultural Journal	5(1):57-66; Tahun 2022

F. Pemakalah seminar ilmiah (*oral presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016	Odonata (Casar dan Carum) di Hutan Kota Tanjung Persada, Tanjung, Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin, 10 November 2016
2	Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016	Jenis tumbuhan paku di kawasan rawa Sungai Lumbuh, Kabupaten Barito Kuala	Banjarmasin, 10 November 2016
3	Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah 2017	Burung air, antara kepentingan ekonomi dan ekologi.	Banjarmasin, 11 November 2017
4	Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah 2017	Validitas media interaktif berbasis macromedia flash dalam pembelajaran materi keanekaragaman hayati sebagai pengayaan biologi SMA Kelas X	Banjarmasin, 11 November 2017
5	Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah 2018	Potential and problems in development of the ecotourism area (case in the Pagatan Besar Mangrove Forest, Tanah Laut Regency, Indonesia)	Banjarmasin, 17 November 2018

G. Karya buku dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Avifauna di Area Reklamasi PT Adaro Indonesia	2015	225	Universitas Lambung Mangkurat Press, Banjarmasin
2.	Avifauna di Area PT Borneo Indobara, Kalimantan Selatan	2019	121	Banyu Bening, Banjarbaru
3.	Tumbuhan Berkayu di Area PT	2019	125	Banyu Bening, Banjarbaru

Borneo Indobara, Kalimantan
Selatan

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Avifauna di Area PT Borneo Indobara, Kalimantan Selatan	2019	Buku	000186909, 22 Desember 2019
2.	Tumbuhan Berkayu di Area PT Borneo Indobara, Kalimantan Selatan	2019	Buku	000186907, 30 Desember 2019

I. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lain)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satyalencana Karya Satya 30 tahun	Presiden RI	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Wajib Mengabdikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022.

Banjarmasin, Februari 2022
Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto. M.Sc
NIP. 196006231988011001

Lampiran 4. Biodata Anggota Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Nurul Hidayati Utami, M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	2016199003050101
5.	NIDN	8824530017
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarmasin, 05 Maret 1990
7.	E-mail	nh.utami@ulm.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	085950030618
9.	Alamat Kantor	Jalan Brigjen Hasan Basry Kotak Pos 87 Banjarmasin 70123
10.	Nomor Telepon/Faks	0511-3359117
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1- 1 orang
12.	Mata Kuliah yang diampu	- Cryptogamae - Nutrisi dan Gizi - Etnobotani - Telaah Kurikulum Biologi - Ekologi hewan dan Tanaman - Strategi Belajar Mengajar Biologi - Bahasa Inggris Biologi - Entomologi - Manajemen Laboratorium - Ekologi Lahan Basah - Zoologi Invertebrata

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Biologi	Pendidikan Biologi
Tahun Masuk-Lulus	2008-2012	2013-2015
Judul Skripsi/Tesis /Disertasi	Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarmasin Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think- Pair- Share</i> (TPS) Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia".	Keefektifan <i>Project-Based Learning</i> untuk mengembangkan berpikir divergen dan berpikir kreatif dalam keterampilan proses sains pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN Wonokromo Bantul
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. St Wahidah Arsyad. M.Pd. 2. Dra Asri Lestari. M.Pd	1. Prof Dr. Bambang Subali, M.S.

C. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah /Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Pendidikan Sains PPS UNY	Lesson Study Berbasis Inkuiri Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dan Literasi Sains Peserta didik	28 Oktober 2014, Ruang Sidang Rektorat UNY
2.	Seminar Nasional Pendidikan Sains PPS UNY	Pengintegrasian Lingkungan Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Divergen. Seminar Nasional Pendidikan Sains.	28 Oktober 2014, Ruang Sidang Rektorat UNY Yogyakarta
3.	Seminar Nasional Universitas Lambung Mangkurat Potensi, Peluang dan tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah	Pengintegrasian Pola Divergen dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Menggunakan Lingkungan Lahan Basah sebagai Sumber Belajar	06 November 2016, Ballroom Aria Barito Banjarmasin
4.	The Fifth South East Asia Development Research International Conference	The Measurement of Science Process Skills for First Grade Students At Biology Education Departement	3-4 Mei 2017, Ballroom Aria Barito Banjarmasin
5.	Seminar Nasional Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia “Penguatan literasi Guru dalam Asesmen kelas” yang diselenggarakan oleh HEPI UKD Kalsel	Profil Kemampuan Menganalisis dan Mengevaluasi Pada Mahasiswa Pengikut Mata Kuliah Entomologi Pendidikan Biologi FKIP ULM	29 Juli 2017, Ballroom Aria Barito, Banjarmasin
6.	Seminar Nasional Pendidikan Biologi “Peran Biologi Dan Pembelajaran Biologi Yang Inovatif Berbasis	Profil Keterampilan Proses Sains Tingkat Dasar Pada Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 9 Banjarmasin	14 Oktober 2017 Ballroom Aria Barito, Banjarmasin
7.	Potensi Lokal Menuju		
8.	Pembangunan Karakter yang Berdaya Saing Unggul”	Keterampilan Penggunaan Mikroskop Siswa Kelas XII IPA SMA PGRI 6 Banjarmasin	
9.	Seminar Nasional Universitas Lambung Mangkurat Potensi, Peluang dan	Implementasi <i>PBL</i> Pada Siswa <i>Homeschooling</i> Untuk Mengembangkan Kemampuan Divergen	10 November 2018 Bertempat Di Barito Room Hotel Aria Barito Banjarmasin

- tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah
10. International Conference on Creativity, Innovation, and Technology in Education
The Identification Of Scientific Attitude On Biology Education
Department In Plant Botany I
23-24 November 2018, Ballroom Aria Barito Banjarmasin
 11. Seminar Nasional Pendidikan Fisika FKIP Univeristas Lambung Mangkurat
Implementasi Pembelajaran Biologi Dengan TPS Pada Siswa Homeschooling Untuk Mengembangkan Aktivitas Siswa
23 Maret 2019, aula Rektorat Lantai 1 Universitas Lambung Mangkurat
 12. 1st International Coference on Mathematics, Science and Computer Education (ICMSC-Edu)
The Various Type Of Microalgae In Lentic Habitats
7-8 Agustus 2019, Ballroom Aria Barito Banjarmasin
 13. 5th ISSE International Seminar On Science Education
Improving Student Understanding And Collaborative Activities Through Implementation TPS In Science Learning
26 Oktober 2019, Main Hall Of Yogyakarta State University
 14. The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)
Basic Science Process Skills in Senior High School for Solve Wetlands Problems
26 september 2020, via zoom meeting
-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Penelitian pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2021.

Banjarmasin, 1 Maret 2022
Anggota Pengusul



Nurul Hidayati Utami, M.Pd.

SERTIFIKAT

No. 256.996/UN8 2/LAM/2022



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sertifikat diberikan kepada:

Nurul Hidayati

Atas partisipasinya sebagai:

Pemakalah Oral (Pengabdian)

Pada Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2022 dengan tema "LPPM sebagai Core Novelty Riset dan Pengabdian dalam Pembangunan Lingkungan Lahan Basah secara Berkesinambungan" yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Lambung Mangkurat pada tanggal 1 - 2 November 2022 di Hotel Aria Barito Banjarmasin

Banjarmasin, 2 November 2022



Ketua LPPM ULM,

[Signature]
Dr. H. Danang Biyatmoko, M.Si

NIP. 1965071993031020



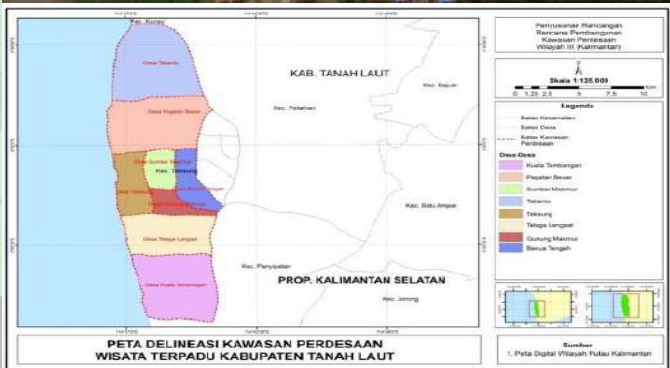
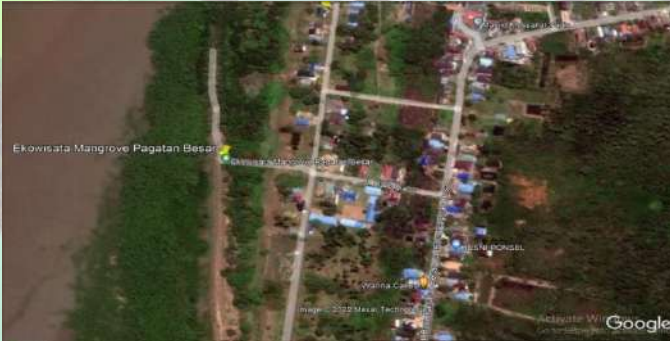
Ketua Panitia Pelaksana,

[Signature]
Dr. Laila Ariyani Sofia, S.Pi, M.P

NIP. 197304281998032002

Pemberdayaan Masyarakat Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut Dalam Pemanfaatan Tanaman

Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc.,
Nurul Hidayati Utami, M.Pd.



Peta Wilayah Kawasan Mangrove Desa Pagatan Besar

permasalahan mitra yang teridentifikasi di kawasan

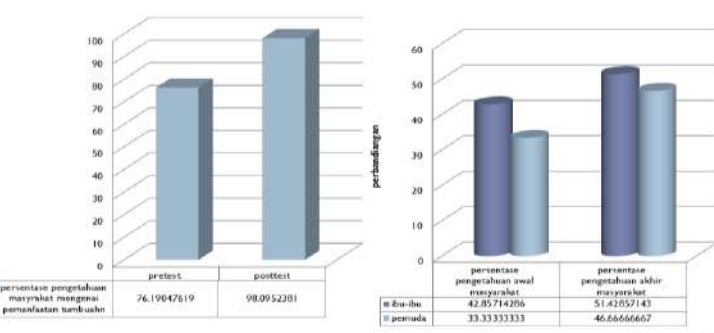
1. belum diketahui wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang Tanaman di sekitar rumah maupun mangrove yang bermanfaat oba
2. kepedulian masyarakat terhadap peran dan fungsi Tanaman di sekitar lingkungannya

mitra pengabdian berupa PKK desa Pagatan Besar dan karang Taruna

Pelaksanaan dilakukan tgl 22-23 agustus 2022, dg jlh peserta 23 org.

HASIL PENGABDIAN

Hasil pengetahuan masyarakat setelah dilaksanakan edukasi pemanfaatan tumbuhan



Tahapan Solusi penyelesaian solusi :

1. Observasi lapangan
2. Identifikasi permasalahan
3. Penawaran solusi pada mitra
4. Perancangan metode pendidikan dan pelatihan konservasi
5. Implementasi pendidikan dan pelatihan di lingkungan
6. Evaluasi

DOKUMENTASI



1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat terutama dari Ibu dan Pemuda PKK Pagatan Besar.
2. peserta terlihat antusias dan berpartisipasi aktif oleh fasilitator atau pemateri yang disampaikan.



SOSIALISASI TANAMAN OBAT DI SEKITAR PEKARANGAN DI DESA PAGATAN BESAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMANFAATAN TANAMAN

Mochamad Arief Soendjoto¹, *Nurul Hidayati Utami² Dan Maulana Khalid Riefani²

¹ Fakultas kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, jalan Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru, Indonesia, 70714

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, jalan Brigjen Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Indonesia, 70123

*Corresponding Author e-mail: nh.utami@ulm.ac.id

Received: Month Year; Revised: Month Year; Published: Month Year

Abstrak. Potensi penggunaan tanaman untuk memenuhi obat tradisi diikuti oleh kebiasaan masyarakat menjaga kesehatan. Pada desa diketahui memiliki potensi tanaman obat belum dimanfaatkan. Umumnya masyarakat menilai penggunaan tanaman hanya sebagai hiasan pekarangan maupun konsumsi sehingga perlu dilakukan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif yang terdiri atas dua orang yang memiliki kepakaran dibidang konsevasi maupun kependidikan masyarakat dan dibantu mahasiswa pendidikan biologi. Subjek pengabdian adalah Pemuda warga Desa Pagatan Besar berjumlah 25 orang warga desa. Metode pelaksanaan pengabdian dari 5 tahapan seperti (1) proses pembelajaran, (2) subyek yang belajar, (3) pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok, (4) pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan, dan (5) diterapkannya prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan. Adapun hasil pengabdian berupa Kegiatan sosialisasi tanaman obat di sekitar pekarangan sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan tanaman, hal ini ditandai dari peningkatan pengetahuan masyarakat, terutama pada pengetahuan awal kelompok berada pada kategori kurang, namun setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan kedua kelompok mengalami sangat baik

Kata kunci : Desa Pagatan Besar, Pekarangan, Sosialisasi, tanaman obat keluarga (TOGA)

COUNSELING OF MEDICINE PLANTS AROUND THE YARDS OF PAGATAN BESAR VILLAGE AS AN EFFORT TO INCREASE PLANT UTILIZATION

Abstract The potential use of plants to fulfill traditional medicine is followed by people's habits of maintaining health. The village is known to have medicinal plant potential that has not been utilized. In general, the community views the use of plants only as yard decoration and consumption so socialization is necessary. Activities carried out collaboratively consisting of two people who have expertise in the field of conservation and community education and are assisted by biology education students. The subject of the service is the youth of Pagatan Besar Village, totaling 25 villagers. The method of implementing community service consists of 5 stages such as (1) the learning process, (2) learning subjects, (3) developing self and group awareness and capacity, (4) resource management for life improvement, and (5) applying the principles of social sustainability, economy, and implementing environmental sustainability functions. As for the results of the service in the form of socialization activities for medicinal plants around the yard as an effort to increase the utilization of plants, this is indicated by an increase in community knowledge, especially the group's initial knowledge was in the less category, but after training and education activities both groups experienced very good.

How to Cite: First author., Second author., & amp; Third author. (20xx). The title. SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service). vol(no), xx-xx. doi:<https://doi.org/10.36312/e-saintika.vxix.xxx>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.vxix.xxx>

Copyright © xxxx, First Author et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Desa pagatan besar merupakan desa yang memiliki wilayah ekowisata berupa hutan mangrof yang menyimpan banyak potensi. Pada hutan mangrove Dominasi oleh spesies seperti api-api (*Avicennia marina*) dan rambai padi (*Sonneratia caseolaris*), selain lingkungan yang dikelilingi oleh tanaman khas mangrof, warga desa juga menanam berbagai tanaman lainnya seperti rimpang-rimpangan maupun buah-buahan lainnya. Pekarangan berperan sebagai sumber pangan atau disebut lumbung hidup” atau “warung hidup (Samantha & Almalik, 2019)

Potensi penggunaan tanaman disekitar lingkungan sebagai upaya pemenuhan obat tradisi harus dibarengi dengan kebiasaan masyarakat terutama pada bagian merawat dan menjaga kesehatan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan kepala desa maupun tokoh masyarakat di desa pagatan potensi pemanfaatan obat belum dimanfaatkan semaksimal mungkin. Umumnya masyarakat beranggapan bahwa penggunaan tanaman hanya sebagai hiasan pekarangan maupun konsumsi saja. Ketidaktahuan fungsi lain seperti obat keluarga belum dimanfaatkan oleh warga di pagatan besar. Ketidaktahuan pemanfaatan tanaman obat juga dialami oleh pemuda termasuk penamaan dan pemanfaatannya. (Rasna, 2010), namun pada kalangan usia lain pemanfaatan dan pengetahuan masyarakat berada pada kategori cukup tinggi (Emilda et al., 2017). Edukasi yang kurang mengenai pemanfaatan tumbuhan berdampak pada masyarakat usia muda atau remaja, padahal pemanfaatan tanaman diturunkan dari generasi ke generasi sejak lama (Darwis et al., 2021).

Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman pada golongan pemuda menjadi hal serius. Golongan pemuda yang terdiri atas remaja baik perempuan maupun laki-laki memerlukan berbagai edukasi terutama mengenai pengenalan maupun pemanfaatan tanaman di sekitar pekarangan sebab remaja sebagai bagian dari masyarakat yang memerlukan informasi lebih lanjut (Mustofa & Suhartatik, 2020). Terutama pemanfaatan tumbuhan selama pandemic meningkat sebagai penguat imunitas tubuh. Adapun berbagai metode yang digunakan seperti dimakan langsung maupun mencampurkan bahan lain seperti garam dan gula (Harefa, 2020).

Beberapa tanaman yang dapat ditemukan seperti jaruju yang ditemukan disekitar mangrove pagatan besar oleh masyarakat tua dimanfaatkan sebagai obat bisul (Ramadhan & Utami, 2023). Pada famili rubiaceae yang ditemukan di pekarangan rumah seperti mengkudu dapat dimanfaatkan sebagai penurun panas (Murdiyanti et al., 2022), Selain itu tanaman seperti jahe yang tergolong rimpang juga dimanfaatkan sebagai obat (Dwita et al., 2019)

Pengelolaan berbasis pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam menyediakan berbagai komponen kehidupan di sekitar masyarakat sebagai upaya menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga. Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dari kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan warga Pagatan Besar mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga yang berada di pekarangan terutama pada golongan pemuda di wilayah desa Pagatan Besar

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian mengacu terkait dengan memberikan pengetahuan dan informasi yang membentuk sikap masyarakat. Secara prosesnya terdapat 5 unsur seperti (1) proses pembelajaran, (2) ada subyek yang belajar, (3) pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok, (4) pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan, dan (5) diterapkannya prinsip berkelanjutan

dari sisi sosial, ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan. (Amanah, 2007).

Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif yang terdiri atas dua orang yang memiliki kepakaran dibidang konsevasi maupun kependidikan masyarakat dan dibantu mahasiswa pendidikan biologi. Subjek pengabdian adalah Pemuda warga Desa Pagatan Besar berjumlah 25 orang warga desa wilayah desa pagatan besar, Kabupaten Kalimantan Selatan. Adapun Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 di pendopo hutan mangrof pagatan besar

Adapun tahapan pengambilan dilakukan dalam 8 tahapan antara lain:

1. Mengobservasi lapangan di wilayah desa Pagatan Besar untuk mendokumentasi keadaan sekitar
2. Melakukan *Focus Group Discussion* dengan aparat desa mengenai pemanfaatan tumbuhan.
3. Menawarkan solusi melalui sosialisasi untuk memberikan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan
4. Merancang kegiatan sosialisasi terkait pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar lingkungan
5. Mengevaluasi kegiatan dengan mendeskripsikan tingkat pengetahuan serta sikap masyarakat setelah dilakukan kegiatan sosialisasi. Kemudian data dianalisis
6. Menganalisis melalui formula menghitung secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}}{n}$$

keterangan :

X = Skor rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah angket yang dijawab

n = Total Jumlah aitem angket

7. Mengkategorikan hasil jawaban peserta sesuai dengan table 1. Mengenai kategori pengetahuan masyarakat.

Tabel 1. Kategori Prosentase pengetahuan

No.	Kategori	Keterangan
1.	$85,01 \leq x \leq 100,00\%$	Sangat baik
2.	$70,01 \leq x \leq 85,00\%$	baik
3.	$50,01 \leq x \leq 70,00\%$	cukup
4.	$01,00 \leq x \leq 50,00\%$	kurang

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Pagatan Besar terkait pemanfaatan tumbuhan di sekitar lingkungan berjalan lancar dan mendapat perha dari masyarakat terutama Pemuda Pagatan Besar. Berdasarkan pengamatan peserta terlihat

antusias dan berpartisipasi aktif oleh fasilitator atau pemateri yang disampaikan., selain itu Adapun proses kolaboratif terdiri atas fasilitator dalam kelompok kecil untuk belajar bersama (Utami et al., 2021) hal ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang komprehensif yang sadar dapat memanfaatkan potensi tanaman obat keluarga.

A. Keadaan Pekarangan Warga di Desa Pagatan Besar

Pada dasarnya masyarakat desa Pagatan Besar memiliki lahan pekarangan yang memadai. Keterbatasan jenis dan jumlah tanaman serta belum diketahui manfaatnya berakibat pada pengelolaan belum maksimal. Pada dasarnya masyarakat desa Pagatan Besar memiliki lahan pekarangan. Keterbatasan jenis dan jumlah tanaman serta belum diketahui manfaatnya berakibat pada pengelolaan belum maksimal, sehingga tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Pagatan Besar tentang pemanfaatan tanaman baik dan benar serta jenis tumbuhan yang berpotensi untuk obat. sehingga membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan.

Masyarakat desa Pagatan Besar banyak memanfaatkan pekarangan untuk berbagai kegiatan yang memiliki berbagai fungsi dan tujuan seperti; (1) dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga seperti pepaya, timun, labu, tomat, terong, (2) bumbu atau rempah-rempah masakan seperti selederi, kunyit, laos maupun jahe maupun serai (3) menambah keindahan (estetis) karena ditanam di pekarangan rumah seperti mawar, melati, alamanda, bunga jarum, kembang sepatu, hanjuang, dan cocor bebek. Beberapa tanaman yang ditemukan di pekarangan seperti jambu air (*S. aqueum*), jambu biji (*P. guajava*), belimbing wuluh (*A. bilimbi*), jambu air merah (*S. semarangense*), dan nangka (*A. heterophyllus*) memiliki khasiat obat (Samantha & Almalik, 2019) selain itu, tanaman yang ada disekitar dapat dijadikan objek pembelajaran seperti observasi dan investigasi maupun praktek lapangan. (Nurwidodo et al., 2022).

Adapun pasca pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan memberikan dampak seperti pemanfaatan tanaman serta kegiatan yang terkait penanaman dipekarangan.

B. PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT

Ketercapaian tujuan pemberdayaan masyarakat tentang TOGA terkategori efektif karena dihadiri 25 orang pemudah desa yang ditargetkan berjumlah 30 orang, sedangkan ketercapaian penyampaian materi dilakukan secara maksimal. Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

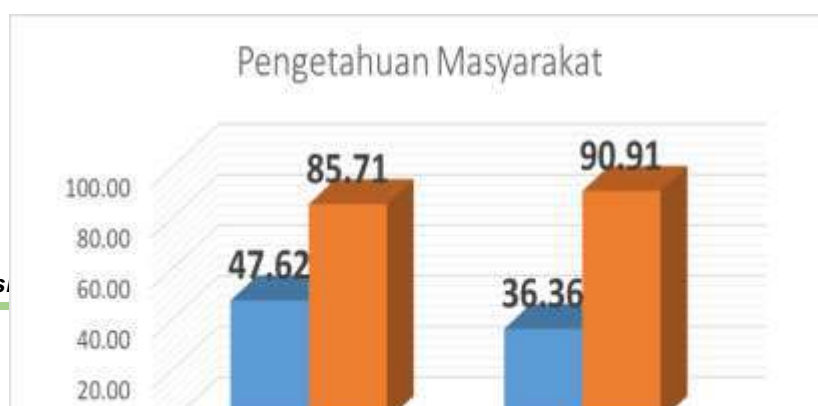


Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian

Adapun prinsip yang diperhatikan dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional seperti (a) pemilihan jenis tanaman, komposisi dan takaran yang tepat (b) pengolahan memperhatikan aspek kebersihan baik bahan maupun alat yang digunakan (C) bahan segar sebaiknya dikonsumsi dalam satu hari.

Beberapa contoh tanaman obat yang dapat seperti mengkudu digunakan sebagai obat tradisional sehingga pola ahwa masyarakat disana menggunakan buah mengkudu sebagai tumbuhan obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, kolesterol, melancarkan peredaran darah dan membersihkan kandung kemih (Paramitha et al., 2017). Selain itu campuran jeruk nipis dan jahe yang digunakan untuk mengurangi keluhan sakit tenggorokan jahe mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin, alkaloid dan terpenoid dan uji aktivitas antioksidan (Munadi, 2018). Penggunaan tanaman kelor meningkatkan kadar Hb. Pada 1 Kg simplisia dapat menghasilkan kandungan besi sebanyak 54,92 mg (Hamzah & Yusuf, 2019).

Setelah dilaksanakan sosialisasi dilakukan evaluasi pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan toga di sekitar lingkungan masyarakat desa pagatan besar. Adapun sajian data terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. Pengetahuan Masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pada Kelompok Karang Taruna

Berdasarkan sajian data, diketahui bahwa pengetahuan awal kelompok PKK dan Karang Taruna berada pada kategori kurang, namun setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan kedua kelompok mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dari skor rerata 85.01 pada kelompok karang taruna sedangkan skor ibu pkk berada pada skor 90. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan mengalami keberhasilan dilaksanakan jika dilaksanakan pelatihan secara intensif (Wulandari et al., 2021). Potensi yang terdapat di desa Pagatan Besar dapat menjadi salah satu factor dalam pemanfaatan toga keluarga dengan memanfaatkan pekarangan. (Diana Sari et al., 2015). Peningkatan pengetahuan dalam Pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar lingkungan warga Desa Pagatan Besar.

Bagi masyarakat desa Pagatan Besar pekarangan memiliki nilai vital sebagai bentuk menjalin hubungan social. Beberapa proses pengolahan tanaman dilakukan dengan memperhatikan (1) bahan tanaman berada dalam keadaan segar. (2) kebersihan alat yang digunakan (3) penggunaan air yang bersih (4) jangka waktu pemakaian. tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku yang memiliki khasiat obat berupa daun, akar/rimpang, batang, kulit, bunga, biji, gel dan getah (Rahmadani et al., 2021).

Masyarakat mempunyai andil besar terutama konservasi dan pemanfaatan tanaman. Persepsi yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar pekarangan rumah masyarakat desa Pagatan Besar sebagai tumbuhan obat keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tanaman obat di sekitar pekarangan di desa pagatan besar sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan tanaman terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, hal ini terlihat dari kenaikan pengetahuan awal kelompok berada pada kategori kurang, namun setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan kedua kelompok mengalami sangat baik. Pada dasarnya masyarakat memanfaatkan ekarangan sebagai (1) penambah gizi keluarga (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (3) menambah keindahan (estetis).

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian yakni Universitas lambung Mangkurat melalui skema hibah dosen wajib mengabdikan (PDWA)

serta berbagai pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian seperti mahasiswa dan kepala desa Pagatan Besar maupun Ketua Karang Taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 63–67.
- Darwis, A. M., Nirwana, A., Burhamzah, R., & Patimang, C. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 83–88.
- Dwita, L. P., Maifitrianti, & Viviandhari, D. (2019). Pembuatan Sirup Jahe Merah dan Pemanfaatannya dalam Kesehatan. *Solma*, 08(01), 111–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.3080>
- Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Program Studi Pendidikan Biologi FTMIPA UNINDRA*, 14(1), 11–21.
- Hamzah, H., & Yusuf, N. R. (2019). Analisis Kandungan Zat besi (Fe) Pada Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Yang Tumbuh dengan Ketinggian Berbeda di Daerah Kota Baubau. *Indo. J. Chem. Res.*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.30598/ijcr.2019.6-has>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Munadi, R. (2018). Analisis Komponen Kimia Dan Uji Antioksidan Ekstrak Rimpang Merah (*Zingiber officinale* Rosc.Var rubrum). *Cokroaminoto Journal Of Chemical Science*, 2(1), 1–6.
- Murdiyanti, R., Soendjoto, M. A., & Zaini, M. (2022). Kajian Etnobotani Famili Rubiaceae di Kebun Raya Banua Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(2), 274–288. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i2.944>
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3100>
- Nurwidodo, N., Hindun, I., & ... (2022). Pemanfaatan Kebun Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Siswa pada Materi Biologi. *Jurnal ...*, 11(1), 79–91.
- Paramitha, S., Isnuwardana, R., Nuryanto, M. ., Djalung, R., Rachmawatyningtyas, D. ., & Jayastri, P. (2017). Pola Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Terapi Komplementer Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(7), 367–376.
- Rahmadani, N., Soendjoto, M. A., & Dharmono, D. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Famili Clusiaceae di Kawasan Kebun Raya Banua Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(1), 57–66.

<https://doi.org/10.37637/ab.v5i1.858>

- Ramadhan, M. H., & Utami, N. H. (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan Jeruju (*Achantus ilicifolius*) pada Masyarakat Banjar Desa Pagatan Besar , Kabupaten Tanah Laut Ethnobotanical Study of Jeruju (*Achantus ilicifolius*) in the Banjar Community of Pagatan Besar Village , Tanah Laut Regency PENDAH. *JURNAL JEUMPA*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jj.v10i1.7319>
- Rasna, I. W. (2010). Obat tradisional di Kabupaten Buleleng dalam rangka pelestarian lingkungan : sebuah kajian ekolinguistik. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 321–332.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Penelusuran Ragam Jenis Tanaman Buah Pekarangan Sebagai Sumber Nutrisi Bagi Masyarakat di ota Langsa, Aceh. *Semnas Bioti Ke-4 & Kongres Ptti*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Utami, N. H., Kaspul, K., Mispa, R., Aprilliana, I., & ... (2021). Bimbingan Teknis Representasi Visual Pada pembelajaran Biologi SMA secara Kolaboratif. *Bubungan Tinggi ...*, 3(3), 255–261. https://www.researchgate.net/profile/Nurul-Utami3/publication/354726308_Bimbingan_Teknis_Representasi_Visual_Pada_pembelajaran_Biologi_SMA_secara_Kolaboratif/links/6149dfd6a3df59440b9fcc72/Bimbingan-Teknis-Representasi-Visual-Pada-pembelajaran-Biologi-SM
- Wulandari, N., Viviandhari, D., & Prastiwi, R. (2021). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur. *Solma*, 146–153.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Jalan Brigjen. H. Hasan Basry, Banjarmasin 70123
Telepon : 3304177-3304195 Laman : <https://ulm.ac.id>

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
NOMOR 937 /UN8/PG/2022

TENTANG

PENETAPAN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM
KEMITRAAN MASYARAKAT DENGAN SKEMA PEMBIAYAAN PENERIMAAN
NEGARA BUKAN PAJAK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
TAHUN ANGGARAN 2022

REKTOR UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mempercepat upaya meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat perlu memberikan stimulus guna meningkatkan minat dan produktivitas Tenaga Pendidik (Dosen) di lingkungan ULM berupa pemberian bantuan dana Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat;
- b. bahwa penetapan pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat yang pembiayaannya bersumber dari PNBPN dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tinggi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan huruf b di atas, perlu ditetapkan dalam Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 1960 tentang Pendirian Universitas Lambung Mangkurat (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2071);
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 42 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lambung Mangkurat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2078) yang telah diubah dan ditambah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 11 Tahun 2018 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 474);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 47 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Lambung Mangkurat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1385);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tinggi RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 533/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Lambung Mangkurat Periode 2014-2018 dan Pengangkatan Rektor Universitas Lambung Mangkurat periode 2018-2022.

- Memperhatikan :
1. Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 174/UN8.2/AM/2022, tanggal 22 April 2022 perihal Penetapan Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat dengan skema pembiayaan PNBPU Universitas TA 2022;
 2. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 123/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2022.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT TENTANG PENETAPAN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DENGAN SKEMA PEMBIAYAAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT TAHUN ANGGARAN 2022.**

- KESATU** :
- Menetapkan Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat dan memberikan bantuan dana Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema pembiayaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 kepada pelaksana program yang nama-nama serta besaran bantuan dan judul kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakatnya sebagaimana dicantumkan pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.

- KEDUA : Pemberian bantuan dana dilakukan dengan tahapan:
- 70% dibayarkan setelah penandatanganan perjanjian antara Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan Ketua LPPM Universitas Lambung Mangkurat;
 - 30% dibayar setelah Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat melaporkan keluaran yang dibuktikan dengan Berita Acara dari Komite dan/atau *Reviewer* Keluaran melalui LPPM.
- KETIGA : Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat wajib untuk:
- melaksanakan segala ketentuan sesuai perjanjian;
 - menatausahakan dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran atau dengan mengisi buku catatan harian (*log book*) kegiatan pengabdian;
 - memenuhi ketentuan perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - mengembalikan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat apabila tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian.
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat dilaksanakannya keputusan ini, dibebankan pada diPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP diPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021.
- KELIMA : Keputusan Rektor ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 25 April 2022

REKTOR UNIVERSITAS LAMBUNG
MANGKURAT,



[Signature]
SUTARTO HADIS

NIP 196603311991021001

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fakultas	Nilai Bantuan (Rp)
1	2	3	4	5
169.	Dr. Utomo, M.Pd.	Pelatihan Penggunaan <i>E-Learning</i> Simari Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Universitas Lambung Mangkurat	KIP	15.000.000,00
170.	Utami Sylvia Lestari, S.T., M.T.	PKM Industri Rumah Tangga Sekumpul Extra di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan	Teknik	15.000.000,00
171.	Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D.	Komunitas Guru Gawi Sabumi: Pengembangan Kreativitas Guru Sd Merancang Model Pembelajaran, Bahan Ajar Dan Media Pembelajaran Inovatif Gawi Sabumi Berbasis Pengembangan Keterampilan Revolusi Industri 4.0 Dan <i>Multiple Intelligence</i>	KIP	15.000.000,00
172.	Apt. difa Intannia, M.Farm-Klin.	Optimalisasi Peran Kader Posyandu dan Posbindu dalam Pemberian Edukasi Obat dan Kesehatan dengan Paket Edukasi Obat (PEKAT) di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1	MIPA	15.000.000,00
173.	Fauzie Rahman, S.K.M., M.P.H.	Program Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir Berbasis Komunitas	Kedokteran	15.000.000,00
174.	Dr. dr. Siti Wasilah, M.Si., Med.	Pelatihan Komunikasi Informasi dan Edukasi Keluarga Berencana pada Kader Posyandu untuk Meningkatkan Capaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Lahan Basah	Kedokteran	15.000.000,00
175.	drh. Eryda Wydiamala, M.Kes.	Pembuatan Sabun Herbal Untuk Pencegahan Penyakit Kulit Pada Santri Pesantren Bakkah Martapura	Kedokteran	15.000.000,00
176.	Dr. Adi Rahmadi, S.Hut., M.T.	PKM Pengembangan Usaha Rumah Tangga Briket Aroma Terapi Kholy Zaini	Kehutanan	15.000.000,00
177.	Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc.	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Sekitar Kawasan Mangrof Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut	Kehutanan	15.000.000,00

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fakultas	Nilai Bantuan (Rp)
1	2	3	4	5
282.	Dr. Suprpto, S.H., M.H.	Penyuluhan Hukum Bahaya Penyalahgunaan Zat Adiktif ditinjau dari Perspektif Hukum Positif Indonesia di Kelurahan Pamatang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk	Hukum	15.000.000,00
283.	Dr. Dadang Abdullah, S.H., M.H.	Pendampingan Hukum Terhadap Pedagang Dalam Upaya Pencegahan dan Penyelesaian Permasalahan Hukum Yang Terjadi di Pasar Martapura	Hukum	15.000.000,00

Ditetapkan di Banjarmasin

REKTOR UNIVERSITAS LAMBUNG
MANGKURAT,



[Handwritten signature]

SUTARTO HADI

NIP 196603311991021001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123

Telp/Fax : (0511) 3305240

Laman : <http://lppm.ulm.ac.id>

**SURAT PENUGASAN PELAKSANAAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DENGAN SKEMA PEMBIAYAAN PNBP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
TAHUN ANGGARAN 2022
Nomor : 137.177/UN8.2/AM/2022**

Pada hari ini Kamis tanggal Dua Puluh Delapan bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua (28-04-2022), kami yang bertandatangan dibawah ini :

- 1. Dr. Totok Wianto, S.Si.,M.Si** : Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat, yang berkedudukan di Jl. Brigjend H. Hasan Basry Banjarmasin, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA;**
- 2. Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc.** : Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Berdasarkan pada :

- SK Rektor Nomor : 604/UN8/KP/2019 tanggal 25 Juni 2019 tentang Pemberhentian Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2015 – 2019 Dan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2019 – 2023;
- Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Lambung Mangkurat Nomor SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021.
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 537/UN8/AM/2022 Tanggal 25 April 2022 Tentang Penetapan Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Skema Pembiayaan Penerimaan Negara Bukan Pajak Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 071/UN8/AM/2022 Tanggal 17 Januari 2022 Tentang Tim Reviewer Internal Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2022/2023;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 1921/UN8/KU/2021 tentang Penetapan Pejabat Pembendaharaan/Pengelola Keuangan di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022
- Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM ULM Sumber Dana PNBP Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022 tanggal 02 Februari 2022

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2022 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Dengan Sumber Pembiayaan PNPB Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Sekitar Kawasan Mangrove Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut"**

Pasal 2
Dana Pengabdian Masyarakat

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 15.000.000,- (Lima Belas Juta Rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Pengabdian Masyarakat

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Pengabdian Masyarakat kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana pengabdian masyarakat yaitu **70% x Rp. 15.000.000,- = Rp. 10.500.000,- (Sepuluh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)**, yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PARA PIHAK** membuat dan melengkapi rancangan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang memuat judul pengabdian masyarakat, pendekatan dan metode pengabdian masyarakat yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan pengabdian masyarakat berupa luaran yang akan dicapai.
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana pengabdian masyarakat yaitu **30% x Rp. 15.000.000,- = Rp. 4.500.000,- (Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)**, dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** Menyerahkan Laporan Kemajuan, Catatan Harian, Laporan Keuangan, dan Laporan akhir.
- (2) Dana Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama : M.ARIEF SOENDJOTO.PROF.DR.IR.MSC.H
Nomor Rekening : 0201039723
Nama Bank : BNI

- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data pengabdian masyarakat, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan pengabdian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **kontrak ini ditanda tangani**.

Pasal 5
Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mempublikasikan hasil pengabdian masyarakat dalam Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM ULM
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyelesaikan luaran hasil pengabdian sebagaimana tercantum dalam Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sumber dana PNPB Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022 pada akhir tahun 2022.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan dan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6
Hak dan Kewajiban Para Pihak

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
 - a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran pengabdian masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5;
 - b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana pengabdian masyarakat kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
- (2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
 - a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana pengabdian masyarakat dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
 - b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran Pengabdian Masyarakat dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Sekitar Kawasan Mangrove Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut**
 - c. Berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana pengabdian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
 - d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
 - e. Materai dan Biaya lainnya yang berkaitan dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian ini menjadi beban **PIHAK KEDUA** sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 7
Laporan Pelaksanaan Pengabdian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran pengabdian masyarakat dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Laporan Kemajuan dan Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% kepada **PIHAK PERTAMA**, paling lambat **28 September 2022**
- (3) **PIHAK KEDUA** Penyerahan Penggunaan Anggran 100%, Laporan Akhir dan Luaran paling lambat **15 Desember 2022**.
- (4) Laporan hasil Pengabdian Masyarakat sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas A4;
- b. Warna Cover Hijau Muda
- c. Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:
Universitas Lambung Mangkurat
Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Lambung
Mangkurat Nomor SP DIPA-023.17.2.677518/2022
tanggal 17 November 2021.

Pasal 8 Monitoring dan Evaluasi

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2022.

Pasal 9 Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dapat dibenarkan apa bila telah mendapat persetujuan tertulis dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.

Pasal 10 Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Pengabdian Masyarakat ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana pengabdian masyarakat kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11 Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan Kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran, pengembalian ke kas negara uang yang sudah dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** dan diterima oleh **PIHAK KEDUA** dan tidak dapat mengajukan proposal pengabdian masyarakat dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan pengabdian masyarakat atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12
Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Pengabdian Masyarakat lain dan/atau ditemukan adanya ketidak jujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Pengabdian Masyarakat ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana pengabdian masyarakat yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**

Pasal 13
Kewajiban Pajak

- (1) Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.
 - a. Pembelian barang dan/atau jasa yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen) dan Pajak Penghasilan (PPh) 22 sebesar 1,5% (satu koma lima persen)
 - b. Belanja honorarium yang dikenakan PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
 1. 5% (lima persen) bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, serta 6% (enam persen) bagi yang tidak memiliki NPWP.
 2. Untuk golongan IV sebesar 15% (lima belas persen);
 - c. Pajak-pajak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (2) **PIHAK KEDUA** wajib menyimpan seluruh bukti-bukti pembayaran pajak yang telah disetorkan

Pasal 14
Peralatan dan/alat Hasil Pengabdian

Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah milik Negara yang dihibahkan kepada Univesitas Lambung Mangkurat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 15
Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 16
Lain-lain

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa pengabdian masyarakat dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Pengabdian Masyarakat lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA,



Dr. Totok Wianto, S.Si.,M.Si
NIP. 197805042003121004

PIHAK KEDUA,

Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc.
NIP 196006231988011001

MENGETAHUI
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Lambung Mangkurat,



Dr. Kissinger, S. Hut.,M.Si
NIP. 197304261998031001